



TUGAS AKHIR - RP 141501

**TUGAS AKHIR – RP 141501
PREFERENSI STAKEHOLDER DALAM
PEGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE
GUNUNGANYAR, SURABAYA**

**HERA WINDY WAHYONO
NRP 3612100023**

Dosen Pembimbing
Dian Rahmawati ST.,MT.

DERPATEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh November
Surabaya 2017



TUGAS AKHIR - RP14-1501

PREFERENSI STAKEHOLDER DALAM PERKEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE GUNUNG ANYAR SURABAYA

HERA WINDY WAHYONO
NRP 3612 100 023

Dosen Pembimbing
Dian Rahmawati, ST., MT.

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - RP14-1501

STAKEHOLDER PREFERENCE IN THE DEVELOPMENT OF ECOTOURISM MANGROVE IN GUNUNG ANYAR SURABAYA

HERA WINDY WAHYONO
NRP 3612 100 023

Advisor :
Dian Rahmawati, ST., MT.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN
PREFERENSI STAKEHOLDER DALAM
PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE
GUNUNG ANYAR SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

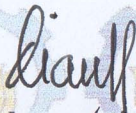
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

HERA WINDY WAHYONO

NRP. 3612 100 023

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dian Rahmawati, ST., MT

NIP. 198206072009122002

SURABAYA, 25 JULI 2017



Preferensi Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Nama Mahasiswa : Hera Windy Wahyono
NRP : 3612 100 023
Jurusan : Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP- ITS
Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati, ST., MT

ABSTRAK

Ekowisata mangrove Gunung Anyar berpotensi untuk dikembangkan. Ekowisata mangrove Gunung Anyar sendiri keindahan alam yang berbeda dibandingkan dengan ekowisata-ekowisata yang ada di Kota Surabaya. namun tidak diimbangi dengan pengembangan kawasan ekowisata mangrove yang optimal. Permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan, kurang beragamnya atraksi wisata. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu Sehingga dapat merumuskan rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar Tambak berdasarkan preferensi Stakeholder.

Terdapat 3 sasaran studi dalam penelitian ini yaitu (1) Identifikasi komponen ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya, (2) Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi Stakeholder dan (3) Menyusun rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan prefensi Stakeholder. Adapun teknik analisisnya adalah analisis deskriptif untuk sasaran pertama, Content Analysis untuk sasaran kedua dan analisis deskriptif untuk sasaran ketiga.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa, pertama Mengolah atau membudidayakannya. pengelolaan sumber daya alam, meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam sekitar mangrove dan karakteristik ekowisata dan karakteristik ekowisata, Peran serta masyarakat, dan Memberikan fungsi koordinasi oleh pemerintah maupun swasta. Kedua, ditemukan 7 Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder. Dan Ketiga, menyusun konsep wisata berbasis ecotourism, mengadakan pelatihan edukasi tentang ekowisata mangrove, pengembangan fasilitas dan pelayanan wisata, peningkatan modal usaha wisata, meningkatkan koordinasi antara masyarakat sekitar dengan stakeholder, melakukan promosi, Meningkatkan aksesibilitas kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya

Kata Kunci : Pengembangan Wisata, Wisata Alam, Preferensi Stakeholder.

THE PREFERENCE OF STAKEHOLDER IN THE DEVELOPMENT OF ECOTOURISM MANGROVE GUNUNG

Name : Hera Windy Wahyono
NRP : 3612 100 026
Department : Urban and Regional Planning FTSP- ITS
Advisor : Dian Rahmawati, ST., MT

ABSTRAK

Ecotourism mangrove Gunung Anyar has the potential to be developed. Ecotourism mangrove Gunung Anyar own different natural beauty compared with ecotourism-ecotourism in the city of Surabaya. But not balanced with the development of an optimal ecotourism area of mangrove. These problems lead to a lack of tourist arrivals, less diverse tourist attractions. So based on these problems then formulated the question of this research is how Stakeholder Preferences in the Development of Mangrove Ecotourism Gunung Anyar Surabaya.

There are 3 study objectives in this research are: (1) Identification of mangrove ecotourism component of Anyar Gunung Surabaya, (2) To identify factors influencing development of mangrove ecotourism of Gunung Anyar Surabaya based on Stakeholder preference and (3) Prepare recommendation of mangrove ecotourism development Gunung Anyar Surabaya based on Stakeholder preference. The analysis technique is descriptive analysis for the first target, Content Analysis for the second target and descriptive analysis for the third target.

Based on the analysis results obtained that, first Process or cultivate it. Management of natural resources, increasing understanding of the natural environment around mangroves and ecotourism characteristics and ecotourism characteristics, community participation, and providing coordination functions by government and private sector. Second, found 7 Factors of mangrove ecotourism development based on Stakeholder preference. And Third, developing ecotourism-based tourism concept, conducting educational training on mangrove ecotourism, developing tourism facilities and services, increasing tourism business capital, improving coordination between community with stakeholder, promotion, increasing accessibility of mangrove ecotourism area Anyar Gunung Surabaya.

Keyword : *Tourism development, Nature Tourism, Prefensi Stakeholders.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Preferensi Stakeholder dalam Perkembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya dengan tepat waktu.

Tugas ini disusun dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini yaitu:

1. Allah SWT yang memberikan segala kebaikan untuk memudahkan penulis mulai dari survey hingga siding akhir.
2. Kedua orang tua yang selalu memberI dukungan berupa doa, tenaga, motivasi yakni Bapak Suyono dan Ibu Siti Rahayu demi kelancaran dan kesuksesan yang penulis kerjakan.
3. Dosen pembimbing Seminar, Ema Umilia, ST., MT. yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, masukan dan nasehat selama penyusunan.
4. Dosen pembimbing Tugas Akhir Ibu Dian Rahmawati, ST., MT. yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, masukan dan nasehat selama penyusunan
5. Dosen Koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir Ketut Dewi Martha Erli Handayani dan Nursakhi Adhi Pratomoatmojo yang telah memberikan banyak informasi yang bermanfaat selama proses pengerjaan Tugas Akhir.

6. Instansi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Surabaya, Bappeda Kota Surabaya, Dinas Pertanian Kepala Kecamatan Gununganyar, Kelurahan Gunung Anyar Tambak dan, Pengelola Ekowisata mangrove Gunung Anyar, yang telah membantu memberikan segala informasi dan data pengerjaan terkait penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Sahabat yang baik Lina, Putu, Eva, Dita, Erlin, Mbak Diana, Kharisma dan Faisol. Dan Amel, Rofiqoh, Amiroh, Hesty, Cindy , Mak Ullul, Riskia dan Eka yang selalu memberikan semangat, masukan, yang membantu penulis dalam melaksanakan survei primer, membantu penulis dalam mengerjakan petaserta sebagai tempat berkeluh kesah dan selalu menjadi pengingat untuk pengerjaan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman GARUDA (angkatan 2012) dan GENG 9 yang selalu memberikan semangat, hiburan di kala penulis jenuh mengerjakan Tugas Akhir
9. Ibu dan Bapak Keluarga Dekan FTSP ITS yang selalu mendokan dan memberikan semangat untuk pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan yang telah dibuat ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis masih membutuhkan banyak masukan, saran dan kritik untuk memperbaiki laporan ini menjadi lebih sempurna. Sekian, semoga penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat secara luas bagi kemajuan perencanaan dan pembangunan kota di masa yang akan datang.

Surabaya, 18 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan sasaran.....	4
1.3.1. Tujuan.....	4
1.3.2. Sasaran.....	5
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2. Ruang Lingkup Aspek.....	5
1.4.3. Ruang Lingkup Substansi.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2. Manfaat Praktis.....	6
1.6. Hasil yang diharapkan.....	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	6
1.8. Kerangka Berfikir.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Pariwisata.....	13
2.1.1. Definisi Pariwisata.....	13
2.1.2. Jenis-jenis Pariwisata.....	13

2.1.3. Komponen Pariwisata.....	16
2.1.4. Pengembangan Kawasan Wisata.....	19
2.2. Ekowisata.....	23
2.2.1. Definisi Ekowisata.....	23
2.2.2. Prinsip Ekowisata Dan Komponen Ekowisata.....	24
2.2.3. Karakteristik Ekowisata.....	30
2.2.4. Aspek - aspek Ekowisata.....	31
2.2.5. Daya Dukung Ekowisata.....	33
2.3. Peran Stakeholder dalam Ekowisata.....	37
2.4. Penelitian – Penelitian Terkait.....	39
2.5. Sintesa Tinjaun Pustaka.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Jenis Penelitian.....	46
3.3 Variabel Penelitian.....	47
3.4 Populasi dan Sampel.....	53
3.5 Metode Penelitian.....	61
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	61
3.5.2 Teknik Analisa.....	65
3.6 Tahapan Penelitian.....	68
3.7 Tahapan Penelitian.....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Gambaran Umum Studi.....	75
4.1.1 Batas Wilayah.....	75
4.1.2 Ekowisata Mangrove.....	79
4.1.3 Masyarakat Sekitar Mangrove.....	79
4.1.4 Potensi Sumber Daya Alam.....	82

4.1.5 Pengelolaan Kawasan Ekowisata.....	84
4.1.6 Jenis Wisata.....	84
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	86
4.3.1 Analisis Identifikasi Komponen Ekowisata Mangrove Gunung Anyar.....	86
4.2.1 Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder.....	97
4.2.2 Hasil Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder.....	177
4.3.3 Rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan prefensi Stakeholder.....	183
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI....	185
5.1 Kesimpulan.....	185
5.2 Rekomendasi.....	187
DAFTAR PUSTAKA.....	189
LAMPIRAN.....	191
BIODATA.....	223

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berfikir.....	8
Gambar 1. 2 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	9
Gambar 3. Diagram Kerangka Penelitian.....	73
Gambar 4.1 Batas Wilayah	77
Gambar 4.2 Presentasi Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2015	80
Gambar4.3 Presentasi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir Tahun 2015	82
Gambar 4. 4 Eksiting Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengembangan pariwisata	23
Tabel 2.3 Sintesa Aspek-aspek Ekowisata	35
Tabel 2.3 Mengenai Daya Dukung Ekowisata	40
Tabel 2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka	43
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	48
Tabel 3.2 Tabel Pemetaan Stakeholder	56
Tabel 3.3 Perolehan Data Sekunder	62
Tabel 4. 1 Jenis mangrove di Gunung Anyar	82
Tabel 4. 2 Analisa Deskriptif dalam Analisis Identifikasi Komponen Ekowisata Mangrove Gunung Anyar	87
Tabel 4. 3 Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder	97
Tabel 4. 4 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip I	103
Tabel 4. 5 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 2	114
Tabel 4. 6 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 3	122
Tabel 4. 7 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 4	130
Tabel 4. 8 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 5	138

Tabel 4. 9 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 6	149
Tabel 4. 10 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 7	154
Tabel 4. 11 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 8.....	162
Tabel 4. 12 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 9	170
Tabel 4. 13 Hasil Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder	178

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini karena pariwisata merupakan ujung tombak dari kemajuan perekonomian suatu negara. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik wisata itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan (Yoeti, 1985).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas (minyak bumi dan gas alam) atau menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa. Sektor pariwisata dapat dikategorikan kedalam kelompok industri terbesar dimana 8% ekspor barang dan jasa pariwisata merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan secara logis dan realistis (Dinas Pariwisata dan Budaya, 2010).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Jawa Timur dikenal memiliki kawasan wisata pantai yang edukatif yang banyak dan menjadi daya tarik wisata yang beraneka ragam dan tidak sama dengan pantai satu dengan pantai yang lainnya. Salah satu Kawasan Pantai yang edukatif dan menarik untuk dikunjungi yakni Ekowisata

Mangrove Gunung Anyar yang terletak di Kelurahan Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya.

Ekowisata mangrove Gunung Anyar berpotensi untuk dikembangkan. Ekowisata mangrove Gunung Anyar sendiri keindahan alam yang berbeda dibandingkan dengan ekowisata-ekowisata yang ada di Kota Surabaya yaitu dengan adanya hamparan laut yang menenangkan sebagai tempat memancing, serta penghijauan dengan pohon mangrove sehingga menciptakan suasana nyaman bagi wisatawan yang berkunjung. Dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya harus sesuai dengan fungsi ekologinya bagi Kota Surabaya, yaitu sebagai kawasan konservasi untuk melindungi Kota Surabaya dari banjir dan sebagai tempat pelestarian keanekaragaman hayati ekosistem mangrove yang merupakan habitat beragam satwa dan penyumbang hara bagi perairan pantai terdekat. Lahan basah dikawasan itu berupa daerah pertambakan, atau kombinasi tambak dan vegetasi mangrove (Soegianto, 2007).

Hingga saat ini, pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar dikelola oleh masyarakat yang berada di Kelurahan Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Hal ini didukung oleh tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi yang dilakukan secara kelompok oleh masyarakat setempat dalam hal pengelolaan wisata mangrove Gunung Anyar.

Kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar, Kota Surabaya menjadi denyut nadi ekonomi warga setempat, terutama warga di Kelurahan Gunung Anyar tambak. Keuntungan ekonomis tersebut mereka dapatkan dari banyaknya pengunjung yang datang ke ekowisata mangrove Gunung Anyar, Kota Surabaya ini, terutama setiap akhir pekan. Adanya warung – warung kecil yang berjejer di pinggir pesisir selain itu warga mendapatkan tambahan penghasilan dari jasa perahu pada pintu masuk yang ditawarkan oleh warga

setempat.

Selain itu potensi yang lainnya yakni ekowisata mangrove Gunung Anyar dilalui oleh Jalur dan akses Tol Tambak Sumur jalan menuju kawasan wisata sudah menggunakan jalan aspal sehingga memudahkan wisatawan yang berkunjung. Namun, masih terdapat masalah dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar, berupa lahan daerah sekitar pesisir yang masih milik perseorangan dari mulai warga Kelurahan Gunung Anyar, swasta, dan pemerintah sehingga kurang terlibat dalam mendukung pengembangan kawasan ini dan tidak dapat secara optimal mengembangkan kawasan wisata ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya. (Dinas Pariwisata dan Pengelola kawasan Ekowisata Mangrove). Menurut RDTRK Up. Rungkut Surabaya, mengatakan pemanfaatan ruang di Kecamatan Gunung Anyar UP. Rungkut diarahkan menjadi kawasan lindung mangrove mendukung citra Kota Surabaya yaitu sebagai kota budaya, pariwisata, perdagangan dan industri. Selain selain itu juga berfungsi sebagai pengatur iklim mikro disebuah kawasan, sebagai fasilitas rekreasi yang alami dan murah, dan juga memiliki fungsi alternatif sebagai lahan cadangan untuk evakuasi ketika terjadi bencana.

Permasalahan yang lain yakni kurang beragamnya atraksi wisata sehingga menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan semakin berkembang pula atraksi wisata tersebut (Suwena, 2010). Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka diperlukan penelitian untuk mengembangkan kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar berdasarkan preferensi *Stakeholder*. Preferensi *Stakeholder* adalah keikutsertaan ketiga Stakeholder (pemerintah, swasta, dan masyarakat) dalam memecahkan permasalahan yang ada di ekowisata mangrove Gunung Anyar. Dalam hal ini, ketiga

Stakeholder (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program demi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku pembangunan untuk mengoptimalkan pengembangan kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan adanya potensi yang terdapat di kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya namun tidak diimbangi dengan pengembangan kawasan ekowisata mangrove yang optimal. Permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan, kurang beragamnya atraksi wisata. Selain itu lahan daerah sekitar pesisir yang masih milik perseorangan dari warga Gunung Anyar, sehingga pemerintah maupun pengembang kurang terlibat dalam mendukung pengembangan kawasan ini dan tidak dapat secara optimal mengembangkan kawasan wisata bahari . Kelurahan Gunung Anyar menjadi salah satu kecamatan yang dikembangkan sebagai kawasan ekowisata mangrove namun belum ada campur tangan pengelolaan dari pihak *Stakeholder* untuk mengembangkan tempat tersebut. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana preferensi Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya ?

1.3. Tujuan dan sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Kelurahan Gunung Anyar berdasarkan preferensi *Stakeholder*.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Identifikasi komponen ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya.
2. Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi *Stakeholder*.
3. Menyusun rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan prefensi *Stakeholder*.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri-dari 3 ruang, yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi. Berikut ini merupakan uraian dari ketiga ruang lingkup yang ada di dalam penelitian ini.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kota Surabaya yang terletak di antara Adapun batas-batas administrasi wilayah Kelurahan Gunung Anyar Tambak, adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Medokan Ayu
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tambak Oso
- Sebelah Barat : Kelurahan Gununganyar

1.4.2. Ruang Lingkup Aspek

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek yang dikaji. Hal ini terkait dengan teori pariwisata, dan teori ekowisata.

1.4.3. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah mencakup teori pariwisata, teori ekowisata dan teori *Stakeholder*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis, dan praktis. Manfaat teoritis merupakan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berupa rekomendasi, atau panduan ke pemerintah daerah setempat.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian diharapkan sebagai penambah wawasan tentang konsep teori pariwisata, teori ekowisata, serta pengembangan ekowisata.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah bahan masukan bagi pemerintah Kota Surabaya untuk pengembangan ekowisata hutan mangrove Gunung Anyar.

1.6. Hasil yang diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang merujuk pada tujuan penelitian yaitu tersusunnya rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi *Stakeholder*.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan seminar yang berjudul “*Preferensi Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya*” ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diajukan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup serta manfaat penelitian serta hasil yang diharapkan dari penelitian yang berjudul Preferensi Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori dan konsep yang dijadikan pedoman dalam melakukan proses penelitian. Teori-teori yang diacu adalah teori terkait teori pariwisata, teori ekowisata, serta pengembangan ekowisata yang kemudian menghasilkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian yang meliputi jenis data dan pengumpulan data serta teknik analisis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

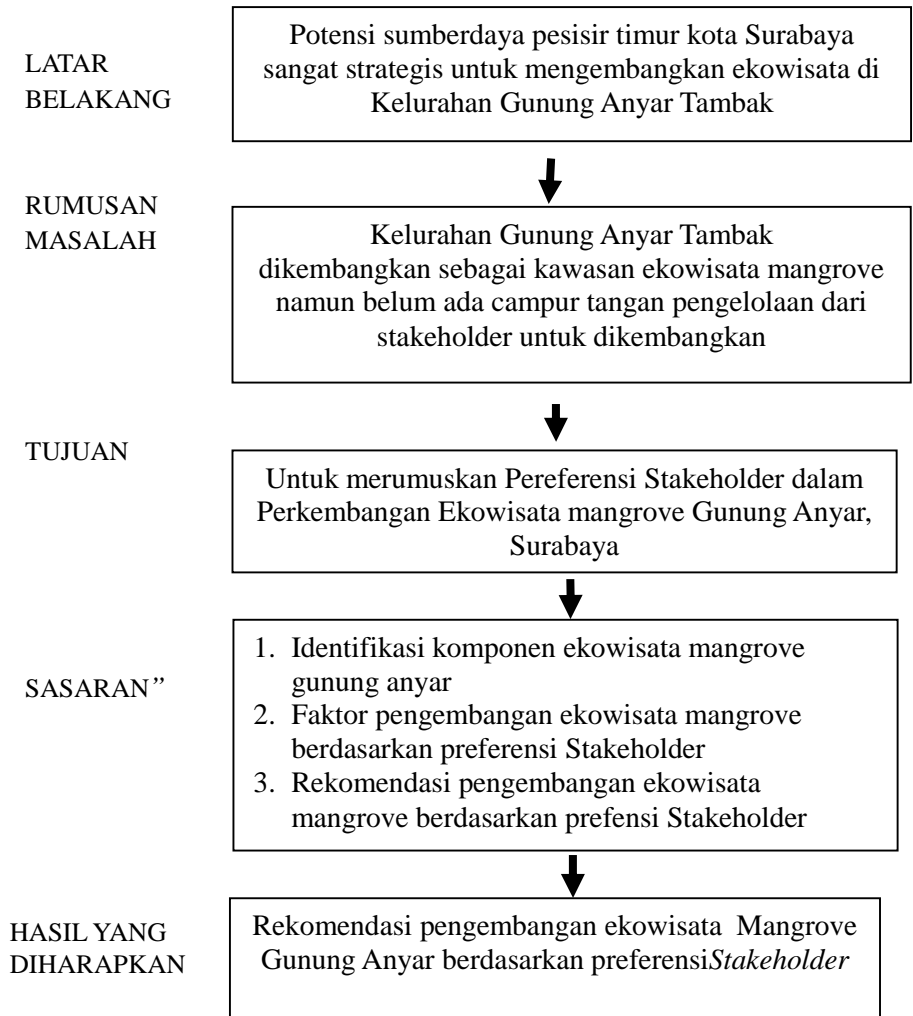
Bab ini berisi gambaran umum wilayah penelitian sesuai dengan indikator serta variabel yang didapat dari hasil tinjauan pustaka, dan analisis serta pembahasan data informasi serta pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN

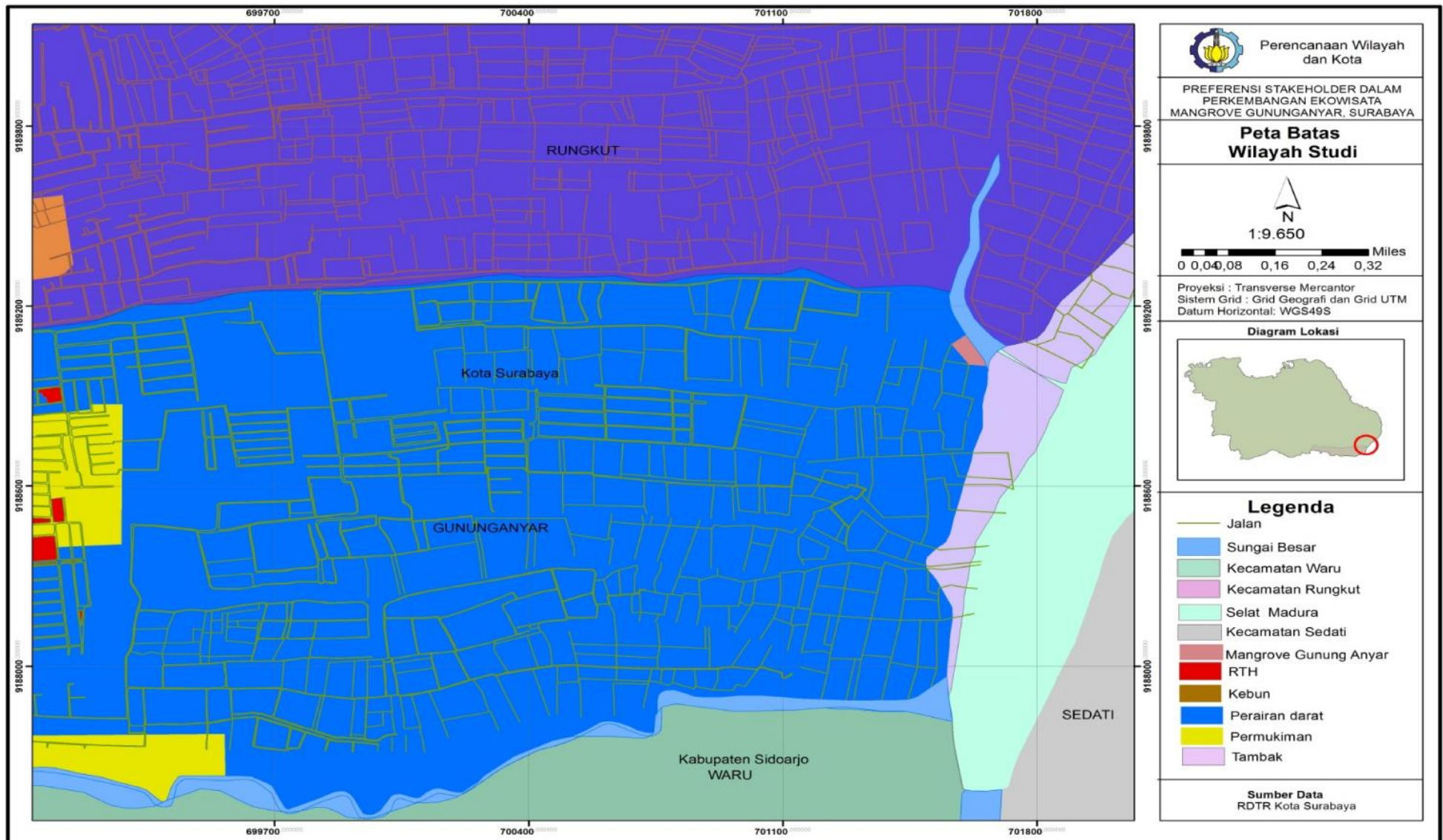
Bab ini berisi kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi, serta saran untuk kajian selanjutnya.

1.8. Kerangka Berfikir

Preferensi Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Berfikir
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 1. 2 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber : Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

2.1.1. Definisi Pariwisata

McIntosh, Goeldner & Ritchie dalam Warpani (2007:6) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan seseorang dan tinggal di tempat lain di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk waktu kurang dari setahun terus-menerus, dengan maksud bersenang-senang, berniaga, dan keperluan lainnya. Wahab dalam Pendit (2006:9) Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan rekreasi berupa perjalanan ketempat lain dalam rentang waktu tertentu, memiliki dan memanfaatkan potensi maupun fasilitas yang ada, dimana pengelolaannya melibatkan pemerintah, pengusaha, dan masyarakat lokal.

2.1.2. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

1. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikelilingi dengan danau, pantai atau laut, perjalanan ke objek wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air.
2. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan mengenai seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke kota lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka.

3. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi keperluan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
4. Wisata Olahraga, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga memang sengaja bermaksud mengambil bagian acara dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
5. Wisata Komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
6. Wisata Industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
7. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Host and Guest dalam Kusumaningrum, (2009:3) membagi jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Wisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.

3. Wisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan
4. pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.
5. Wisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. Wisata Kota (*City Tourism*) yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan atau keindahan dari kota tersebut,
7. Wisata Agro (*Agro Tourism*), yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism* merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

Dari klarifikasi jenis-jenis wisata yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa wisata terdiri dari berbagai macam jenisnya. Dan dari kedua sumber di atas wisata hutan mangrove termasuk dalam jenis Wisata Cagar Alam (Pendit, 1994:1) dan Wisata Alam (Kusumaningrum, 2009:3). Hal ini dikarenakan lokasi ekowisata menjadikan keindahan pantai/laut dan mangrove sebagai daya tarik ekowisatanya. Karena di dalam memiliki potensi alam yang perlu dilestarikan dan dijaga, namun di ekowisata juga bisa menikmati tumbuhan mangrove dan bisa juga menjadi pengetahuan.

2.1.3. Komponen Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan disuatu daerah berarti mengembangkan potensi fisik daerah tersebut. Di setiap obyek kawasan wisata mempunyai komponen yang saling tergantung satu sama lainnya. Hal ini diperlukan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan dan diharapkan wisatawan dapat berkunjung kembali. Kegiatan dan pengembangan pariwisata yang perlu dilakukan yaitu mengkaji lebih dalam aspek-aspek/komponen terkait yang akan memberikan pengaruh secara positif maupun negative dalam sektor pariwisata. Berdasarkan pendapat pakar Kuswara (2006) bahwa komponen pengembangan pariwisata mencakup SDA, seni, budaya, atraksi dan kegiatan wisata, transportasi, aksesibilitas, infrastruktur, kelembagaan, fasilitas pendukung, wisatawan dan masyarakat lokal.

Pariwisata terdiri atas komponen-komponen mandiri yang saling berkaitan (Warpani,;21). Gun (1998 dalam Warpani 2007:23) mengelompokan kepariwisata menjadi beberapa komponen :

1. Utama, yakni :*daya tarik*, yang berarti objek yang menjadi destinasi kunjungan wisata dan pemicu pariwisata, dapat berupa objek alamiah atau binaan, dan penduduk baik sebagai pelaku pariwisata sebagai ‘tuan rumah’ pariwisata maupun objek wisata.
2. Prasyarat, yaitu perangkutan sebagai prasyarat kelangsungan kegiatan pariwisata.
3. Penunjang, misalnya informasi dan promosi, yang membangun dan mendorong minat berwisata.
4. Sarana pelayanan, yakni elemen yang membuat kegiatan pariwisata menjadi lebih mudah, nyaman, aman, dan menyenangkan, berupa penginapan, rumah makan dll.

Inskeep (1991) menyatakan bahwa untuk dapat dikatakan sebagai suatu kawasan wisata, maka terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi. Komponen tersebut saling berinteraksi dimana apabila terdapat satu komponen yang tidak terpenuhi, maka kegiatan tidak dapat berjalan sempurna. Komponen pariwisata dapat dikelompokkan berikut :

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alam, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata. Atraksi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus atraksi wisata, semakin banyak pula permintaan (*permintaan*) untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut dan makin berkembang pula atraksi wisata (penawaran) tersebut (Suwena, 2010)

2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cindramata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank,

tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, fasilitas umum, dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar.

4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata transportasi internal yang menghubungkan antara kawasan wisata dan antar atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangun termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan udara.

5. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, dimana terjadi koordinasi antar *stakeholder*.

Sedangkan menurut Musenaf (1995), komponen dalam suatu kawasan wisata adalah:

1. Kemudahan pencapaian (akseibilitas)

Kemudahan pencapaian adalah suatu kondisi atau keadaan tentang mudah tidaknya asalnya. Unsur yang dijadikan tolak ukur pada dasarnya meliputi:

- a. Kondisi prasarana perhubungan darat, laut dan udara
- b. Jumlah dan jenis sarana transportasi ke objek
- c. Frekuensi transportasi ke objek dan
- d. Jumlah tempat duduk transportasi umum dari pusat penyebaran ke objek.

2. Potensi pasar

Keberhasilan pembangunan objek dan daya tarik wisata banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi objek tersebut.

3. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan suatu objek pada dasarnya bersifat

timbang balik, artinya pengaruh lingkungan wisatawan terhadap lingkungan objek (lingkungan social, budaya, lingkungan membudaya) yang hanya dapat dilakukan melalui AMDAL. Pengaruh lingkungan terhadap wisatawan seperti keamanan, kesehatan, keindahan, dan sebagainya

4. Pengelolaan/ perusahaan

Pengelolaan yang dimaksud mencakup kegiatan mengelola sumber daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan *stakeholder*.

5. Sarana wisata

Sarana wisata yang sangat menentukan bagi pengembangan objek dan daya tarik wisata pada umumnya adalah : sarana akomodasi dan jumlah kamar pada radius 75km atau lebih, sarana restoran dan rumah makan.

6. Daya tarik pendukung

Pembangunan objek dan daya tarik wisata diperlukan daya tarik pendukung, sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata. Unsur yang dimiliki dalam kriteria ini didasarkan ada atau tidaknya serta jumlah objek wisata lain dalam radius 75 km dari objek yang dinilai.

Berdasarkan penjelasan komponen wisata menurut Inskeep (1991) dan Musenaf (1995) berbagai aspek wisata yang diungkapkan oleh berbagai sumber diatas dapat diketahui bahwa beberapa aspek memiliki maksud yang sama dengan aspek pada sumber daya lainnya sehingga dapat saling melengkapi

2.1.4. Pengembangan Kawasan Wisata

Rencana komprehensif mengenai pengembangan pariwisata harus memuat tiga kriteria antara lain (R.W. McIntosh, C.R Goeldener & JRB Ritchie, 1995:294):

1. Batas daya dukung lingkungan, yaitu intensitas konstruksi yang didukung oleh panorama,
2. Fisik batas perluasan wisata sesuai dengan sumber daya kawasan
3. Kenyamanan, batas-batas dari kepadatan wisata terhadap lahan, kepadatan penduduk dan ketersediaan ruang untuk menghindarkan kepenuh sesakan dan menurunnya mutu daya tarik wisata.

Pengembangan memiliki makna pemekaran (kuantitatif) atau perbaikan (kualitatif) (Kasus Tata Ruang:1997). Jadi pengembangan pariwisata adalah kegiatan dan usaha yang terkoordinasikan untuk pemekaran/perbaikan daya tarik wisata.

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan penentuan suatu konsespsi perumusan, penyusunan atau rencana perkembangan pariwisata dalam rangka mewujudkan bentuk pariwisata yang berwawasan lingkungan serta peningkatan kemampuan secara serasi dan seimbang untuk dapat menunjang pembangunan secara berkesinambungan (Oka, 10987:95).

Pengembangan pariwisata mendasarkan pada sifat, kemampuan fungsi, ruang jangkauan pemasaran yang akan dicapai. Jangkauan dapat bersifat lokal, regional, nasional, dan bahkan bersifat internasional (Sujali, 1989:34)

Dalam pengembangan pariwisata harus diupayakan penyesuaian kelengkapan komponen penawaran dengan permintaan (Mc. Intosh, et al, 1995:294)

1. Penawaran (supply) Kepariwisataaan

Menurut A. Yoeti (1996:80), penawaran kepariwisataan adalah unsur-unsur daya tarik wisata alam atau buatan manusia, barang-barang dan jasa. Menurut Mc. Intosh, et al (1995:269) komponen penawaran

kepariwisataan terdiri dari:

- a. Sumber Daya Alam, merupakan dasar dari penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan (obyek dan daya tarik wisata). Elemen dasar dari kategori ini adalah udara dan iklim, bentang alam, ruang bebas, flora dan fauna, air bersih, keindahan alam dan sanitasi.
 - b. Infrastruktur, seperti sistem penyediaan jaringan air bersih, sistem pengolahan limbah, sistem drainase, jaringan jalan, resort, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, dan pertokoan
 - c. Transportasi termasuk didalamnya jaringan transportasi serta fasilitas pendukungnya.
 - d. Keramah tamahan dan sumber daya kebudayaan, keramah tamahan dari masyarakat setempat dan termasuk seni murni, kesusastraan, sejarah, musik, permainan, dan pertunjukan sejarah.
2. Permintaan (demand) Kepariwisata

Menurut Douglas: 1982, permintaan (demand) wisata merupakan banyaknya kesempatan wisata yang diinginkan masyarakat atau gambaran total partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata secara umum yang dapat diharapkan bila fasilitas-fasilitas rekreasi memadai. Menurut A.Yoeti, 1996:28, permintaan kepariwisataan melihat dari jenisnya dibagi kedalam dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Potensia Demand, yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata karena mempunyai banyak uang, fisik masih kuat, hanya belum mempunyai senggang waktu bepergian sebagai wisatawan.

- b. Actual Demand, yaitu sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah tertentu.

Data vital permintaan (demand) terdiri dari (Mc. Intosh, et al, 1995:294):

1. Kunjungan wisatawan
2. Moda angkutan yang digunakan
3. Lama tinggal dan akomodasi yang digunakan
4. Jumlah uang yang dibelanjakan

Tujuan pengembangan pariwisata adalah guna memperoleh nilai-nilai ekonomi positif dimana pariwisata dapat sebagai katalisator dalam pembangunan ekonomi pada beberapa sektor. Untuk mengembangkan setiap sektor pembangunan, pariwisata tidak terkecuali perlu kiranya diperkirakan situasi yang terjadi di tahun yang akan datang. Ini penting mengingat perencanaan membutuhkan suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu perlu diperhatikan bahwa untuk perencanaan seringkali diperlukan suatu unit besaran tertentu (Oka A.Yoeti, 1992:32).

Tujuan pengembangan pariwisata antara lain (Mc.Intosh, et al, 1995:342):

- a. Menyediakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan standar hidup manusia dan keuntungan ekonomis dari pariwisata.
- b. Pengembangan penyediaan infrastruktur wisata bagi wisatawan dan penduduk
- c. Menyesuaikan program pengembangan dengan sosial-budaya, kebijaksanaan pemerintah, ekonomi wilayah dan masyarakat setempat.

d. Optimalisasi kepuasan wisatawan

Berdasarkan uraian pendapat ahli mengenai tinjauan umum pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Pengembangan pariwisata

Sumber	Indikator
Pendit (1994)	<ul style="list-style-type: none"> • Cagar alam • Taman lindung, hutan • kelestariannya
Musenaf (1995) dan Inskeep (1991)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik pendukung • Aktraksi • Kondisi lingkungan • Sarana wisata • Fasilitas pelayanan wisata • Pengelolaan
Pendit (1994)	<ul style="list-style-type: none"> • Cagar alam • Taman lindung, hutan • kelestariannya

Sumber : Sintesa 2017

2.2. Ekowisata

2.2.1. Definisi Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus yang berupa atraksi sumberdaya alami,

perjalanan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pariwisata yang ramah lingkungan. Bentuknya yang khusus ini menjadikan ekowisata sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. (Damanik dan Weber 2006). Bagian dari wisata alam yang dapat dilakukan di kawasan yang dilindungi seperti taman nasional, taman wisata alam atau kawasan yang tidak dilindungi seperti daerah pertanian dan desa wisata. Jadi ekowisata merupakan suatu perjalanan ke kawasan atau tempat yang masih alami, akan merasakan ketenangan dan kenyamanan. (Hardinoto, 1996)

Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi The Ecotourism Society (1990) sebagai berikut : " Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat " Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya ternyata bentuk ekowisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Ekowisata kemudian didefinisikan sebagai berikut: Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 1999).

2.2.2. Prinsip Ekowisata Dan Komponen Ekowisata

Identifikasi beberapa prinsip ekowisata (TIES, 2000) sebagai berikut :

1. Mengurangi dampak negative berupa kerusakan atas pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata
2. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisatawan lainnya.
3. Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konserfasi atau pengeluaran ekstra wiasatawan.
4. Memberikan kentungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal.
5. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi social, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.

Low Choy dan Heilbronn (1996), merumuskan lima faktor batasan yang mendasar dalam penentuan prinsip utama ekowisata, yaitu :

1. Lingkungan :*ecotorism* bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang relative belum tercemar atau terganggu.
2. Masyarakat :*ecotorism* harus memberikan manfaat ekologi, social dan ekonomi langsung kepada masyarakat.
3. Pendidikan dan pengalaman :*ecotorism* harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki.
4. Berkelanjutan :*ecotorism* dapat memberikan sumbangan positif bagi keterlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Manajemen :*ecotorism* harus dikelola secara baik dan menjamin sustainability lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sekarang maupun generasi mendatang.

From (2004) menyusun kosep dasar yang lebih operasional tentang ekowisata, yaitu sebagai berikut:

1. Perjalanan outdoor dan kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dalm waisata ini orang biasanya menggunakan sumberdaya hemat energi, seperti tenaga srya, bangunan kayu, bahan daur ulang, dan mata air. Sebaliknya kegiatan tersebut tidak mengorbankan flora dan fauna, tidak mengubah topografi lahan dan lingkungan dengan mendirikan bangunan yang asing bagi lingkungan dan budaya masyarakat setempat.
2. Wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas transpotasi yang diciptakan dan dikelola masyarakat kawasan wisata itu. Prinsipnya, akomodasi yang tersedia bukanlah perpanjangan tangan hotel internasional dan makanan yang di tawarkan juga bukan makanan berbahan baku impor, melainkan semuanya berbasis prosuk lokal. Termasuk dalam hak ini adalah penggunaan jasa pemandu wisata lokal. Oleh sebab itu wisata ini memberikan kentungan langsung bagi masyarakat.
3. Perjalan wista ini menaruh perhatian bear pada lingkungan alam dan budaya lokal. Para wisatawan biasanya banyak belajar dari masyarakat lokal, bukan sebaliknya menggurui mereka. Wisatawan tidak menuntut masyarakat lokal agar menciptakan pertunjukan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat. Dari pada menimbulkan kesan pamer kekayaan di depan masyarakat setempat, wisatawan cenderung mengurangi visual ketimpangan ekonomi itu, misalnya denaga berpakaian dan makan minum sewajarnya sehingga tidak memberikan kesan pendidikan yang buruk kepada anak-anak setempat.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Low Choy dan

Heillbronn (1996), merumuskan lima faktor batasan yang mendasar dalam penentuan prinsip pengembangan ekowisata, yaitu :

- a) Lingkungan; ekowisata bertumpu ada lingkungan alam, budaya yang belum tercemar.
- b) Masyarakat; ekowisata bermanfaat ekologi, sosial dan ekonomi pada masyarakat.
- c) Pendidikan dan Pengalaman; Ekotourism harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki.
- d) Berkelanjutan; Ekotourism dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- e) Manajemen; ekotourism harus dikelola secara baik dan menjamin sustainability lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sekarang maupun generasi mendatang.

Selanjutnya, menurut Dirjend Pengendalian Kerusakan Keanekaragaman Hayati, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan tahun 2001, terdapat beberapa strategi dalam pengembangan ekowisata, yakni:

1. Konservasi

- a. Pemanfaatan keanekaragaman hayati tidak merusak sumber daya alam itu sendiri.
- b. Relatif tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kegiatannya bersifat ramah lingkungan.
- c. Dapat dijadikan sumber dana yang besar untuk membiayai pembangunan konservasi.
- d. Dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara lestari.

- e. Meningkatkan daya dorong yang sangat besar bagi pihak swasta untuk berperan serta dalam program konservasi.

2. Pendidikan

Meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

3. Ekonomi

- a. Dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola kawasan, penyelenggara ekowisata dan masyarakat setempat.
- b. Dapat memacu pembangunan wilayah, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.
- c. Dapat menjamin kesinambungan usaha.
- d. Dampak ekonomi secara luas juga harus dirasakan oleh kabupaten/kota, propinsi bahkan nasional.

4. Peran Aktif Masyarakat.

- a) Membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat.
- b) Pelibatan masyarakat sekitar kawasan sejak proses perencanaan hingga pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi.
- c) Menggugah prakarsa dan aspirasi masyarakat setempat untuk mengembangkan ekowisata.
- d) Memperhatikan kearifan tradisional dan kekhasan daerah setempat agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan kondisi sosial budaya setempat.
- e) Menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja semaksimal mungkin bagi masyarakat sekitar kawasan.

5. Wisata

- a) Menyediakan informasi yang akurat tentang potensi kawasan bagi pengunjung.
- b) Kesempatan menikmati pengalaman wisata dalam lokasi yang mempunyai fungsi konservasi.
- c) Memahami etika berwisata dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.
- d) Memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung.

Pengembangan ekowisata Prinsip pengembangan ekowisata menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.33 Tahun 2009, yaitu :

- a) Kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata;
- b) Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata;
- c) Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan
- d) Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya;
- e) Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung;
- f) Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan; dan
- g) Menampung kearifan lokal.

2.2.3. Karakteristik Ekowisata

Adapun beberapa karakteristik ekowisata menurut Damanik (2006) antara lain :

1. Menggunakan teknik-teknik ramah lingkungan dan berdampak rendah. (misalnya: membatasi jumlah kunjungan).
2. Mendukung upaya konservasi.
3. Menyadari bahwa alam dan budaya merupakan elemen utama untuk pengalaman pengunjung.
4. Memberikan nilai edukasi pada pengunjung
5. Mendukung peningkatan lokal ekonomi melalui penggunaan masyarakat lokal, membeli kebutuhan perjalanan dari lokal (jika memungkinkan)
6. Menggunakan pemandu/interpreter yang memahami pengetahuan alam dan budaya masyarakat setempat.
7. Memastikan bahwa satwa target tidak terganggu.
8. Respek pada budaya dan tradisi masyarakat lokal.

Relevansi ekowisata dengan permasalahan konservasi dalam manajemen kawasan lindung menurut Tambayong (2001) ada 4 hal, yaitu:

1. Ekowisata dapat mempromosikan dan membiayai konservasi, sekalipun masih dalam skala terbatas.
2. Ekowisata dapat mendorong dan membiayai ekonomi masyarakat lokal juga masih dalam skala terbatas.
3. Ekowisata bukan sebagai mass tourism yang dapat merusak sumberdaya alam yang harus dilindungi.
4. Ekowisata melibatkan banyak stakeholder dengan kepentingan yang berbeda, seperti pimpinan kawasan lindung, pemerintah, LSM, lembaga pendidikan, dan organisasi internasional. Oleh karena itu ekowisata harus

ditangani oleh semua unsure yang ada kepentingan dan mereka harus bisa bekerja bersama dalam satu tim.

Karakteristik Ekowisata Menurut Honey (1999) ekowisata memiliki 7 karekteristik :

1. Melibatkan perjalan kedestinasi-destinasi alam
2. Meminimalkan dampak kerusakan lingkungan
3. Membangun kesadaran lingkungan
4. Memberikan keuntungan bagi pemeliharaan
5. Memberikan kentungan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat
6. Menghormati masyarakat lokal

2.2.4. Aspek - aspek Ekowisata

Aspek kunci dalam ekowisata berdasarkan Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia (2009) adalah :

1. Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial budaya masyarakat.
2. Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi).
3. Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata).
4. Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi).
5. Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi).

Sedangkan menurut Choy (1997), terdapat lima aspek utama untuk berkembangnya ekowisata yaitu :

1. Adanya keaslian lingkungan alam dan budaya.
2. Keberadaan daya dukung masyarakat.

3. Pendidikan dan pengalaman.
4. Berkelanjutan.
5. Kemampuan manajemen dalam pengelolaan ekowisata.

Retnowati (2004) menyatakan bahwa terdapat dua hal penting dalam mengusahakan ekowisata yaitu :

1. Wisatawan dan operatornya harus memberikan dukungan yang lebih nyata dalam usaha konservasi dan pelestarian keanekaragaman hayati.
2. Pelibatan masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, dan pengoperasian dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi mereka sehingga akan tumbuh rasa memiliki dan memelihara sumberdaya yang menjadi obyek ekowisata.

Menurut Wood (2002), prinsip-prinsip dasar pengembangan ekowisata adalah sebagai berikut :

1. Meminimalisasi dampak-dampak negative terhadap alam dan budaya yang dapat merusak destinasi ekowisata.
2. Mendidik wisatawan terhadap pentingnya pelestarian alam dan budaya.
3. Mengutamakan pada kepentingan bisnis yang peduli lingkungan yang bekerjasama dengan pihak berwenang dan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan lokal dan mendapatkan keuntungan untuk konservasi.
4. Menghasilkan pendapatan yang dipergunakan untuk pelestarian dan pengelolaan lingkungan dan daerah-daerah yang dilindungi.
5. Mengutamakan kebutuhan zonasi pariwisata daerah dan perencanaan penanganan wisatawan yang didesain untuk wilayah atau daerah yang masih alami yang dijadikan sebagai destinasi ekowisata.

6. Mengutamakan kepentingan untuk studi yang berkaitan dengan social budaya dan lingkungan, begitu juga pemantauan jangka panjang terhadap obyek ekowisata untuk mengkaji dan mengevaluasi kegiatannya serta meminimalisasi dampak-dampak negatif.
7. Memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk negara yang bersangkutan, bisnis dan masyarakat lokal, khususnya masyarakat yang tinggal berdekatan dengan destinasi ekowisata.
8. Menjamin bahwa pembangunan ekowisata tidak mengakibatkan perubahan lingkungan dan social budaya yang berlebihan sebagaimana ditentukan oleh para ahli dan peneliti.
9. Membangun infrastruktur yang harus ramah lingkungan dan menyatu dengan budaya masyarakat setempat, tidak menggunakan bahan bakar yang terbuat dari fosil, dan tidak mengganggu ekosistem flora dan fauna.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai aspek ekowisata tersebut, maka berikut ini merupakan sintesa dari aspek-aspek ekowisata :

2.2.5. Daya Dukung Ekowisata

Daya dukung merupakan kapasitas suatu ODTW untuk memberikan kepuasan wisata melalui ketersediaan mutu atraksi di suatu kawasan. Ada dua unsur penting dalam penilaian daya dukung yaitu mutu fisik dan non fisik serta tingkat kepuasan wisata yang dapat diberikan oleh atraksi tersebut. Perlu dipertimbangkan apakah cukup daya dukung lingkungan, social dan budaya setempat untuk menerima dampak yang dihasilkan oleh perluasan dan diversifikasi atraksi wisata, peningkatan jumlah pengunjung pada periode tertentu, perubahan kegiatan ekonomi local, penataan

pemanfaatan dan redistribusi sumber daya local meningkatkan barang dan jasa. Jika daya dukung tidak mencukupi maka kegiatan ekowisata tersebut dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang pemulihannya memerlukan waktu ratusan tahun (Fulyaningtyas, 2008). Oleh karena itu, suatu kawasan wisata juga perlu diperhatikan daya dukung lingkungan.

Daya dukung lingkungan adalah kapasitas atau kemampuan ekosistem untuk mendukung kehidupan organisme secara sehat sekaligus mempertahankan kehidupan organisme secara sehat sekaligus mempertahankan produktivitas, kemampuan adaptasi dan kemampuan memperbarui diri. Daya dukung lingkungan diartikan sebagai kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia (Sunu, 2001). Kemudian Notohadiprawiro (1991) menjelaskan bahwa daya dukung dinilai menurut ambang batas kesanggupan lahan sebagai suatu ekosistem untuk menahan keruntuhan akibat dampak penggunaan. Pembahasan daya dukung meliputi: tingkat penggunaan lahan, pemeliharaan mutu lingkungan, tujuan pengelolaan, pertimbangan biaya pemeliharaan dan kepuasan penggunaan sumberdaya.

Proses perencanaan pembangunan dengan konsep sumber daya dukung mengandung pengertian adanya kemampuan dari alam dan sistem lingkungan buatan untuk mendukung kebutuhan yang melibatkan keterbatasan alam yang melebihi kemampuannya, yang secara tidak langsung dapat menyebabkan degradasi atau kerusakan lingkungan. Keterbatasan fisik lingkungan dapat ditoleransi jika terdapat kompensasi biaya untuk menghindari resiko atau bahaya yang akan terjadi. Dengan demikian pembangunan hanya dapat dilakukan pada tempat yang memiliki zona

potensial. Selain aspek fisik, daya dukung juga tergantung pada kondisi social, masyarakat, waktu dan tempat. Daya dukung lingkungan yang berkelanjutan pada hakekatnya merupakan pembangunan berwawasan lingkungan termasuk dalam daya dukung ekologi dan pembangunan. Daya dukung lingkungan pariwisata dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu tujuan wisatawan dan faktor lingkungan (Sumarwoto, 2004)

Berdasarkan uraian pendapat ahli mengenai Ekowisata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Daya Dukung Ekowisata

Sumber	Indikator
Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai konservasi • Nilai edukasi dan wisata • Nilai ekonomi • Nilai partisipasi masyarakat
Choy (1997)	<ul style="list-style-type: none"> • Keaslian lingkungan dan budaya • Daya dukung masyarakat • Pendidikan dan pengalaman • Berkelanjutan • Manajemen pengelolaan ekowisata

Sumber	Indikator
Retnowati (2004)	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan wisatawan dan operator dalam usaha konservasi • Pelibatan masyarakat
Wood (2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Minimalisasi dampak negatif terhadap alam dan budaya • Pelestarian alam dan budaya • Kerjasama antara pihak berwenang dengan masyarakat setempat • Pendapatan untuk pelestarian dan pengelolaan lingkungan • Kebutuhan zonasi pariwisata • Studi mengenai sosial budaya • Keuntungan ekonomi • Jaminan pembangunan ekowisata tidak mengakibatkan perubahan berlebihan • Infrastruktur ramah lingkungan dan

Sumber	Indikator
	menyatu dengan budaya setempat

Sumber: Diolah dari Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia (2009); Choy(2007); Retnowati(2004); Wood(2002).

Sumber : Sintesa 2017

2.3. Peran Stakeholder dalam Ekowisata

Menurut Tambayong (2001) ada beberapa peran stakeholder yang terlibat dalam penyelenggaraan ekowisata antara lain :

1. Peran dan kewajiban Investor/Operator Resort Memberdayakan
 - masyarakat lokal melalui pemberian pendidikan masyarakat lokal agar mereka berpeluang menduduki jabatan di organisasi resort, peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dari awal dalam seluruh proses penyelenggaraan ekowisata , menggunakan jasa-jasa yang dimiliki masyarakat.
 - Melaksanakan studi AMDAL
 - Membuat rencana strategis pengembangan resort
2. Peran dan kewajiban LSM
 - LSM yang independen serta memiliki pemahaman tentang ekowisata di zona destinasi maka LSM harus mampu menjembatani investor, namun harus selalu memprioritaskan kehendak masyarakat.

- Sebagai pendidikan, LSM harus mampu mendidik masyarakat lokal di berbagai bidang seperti pelatihan pemandu wisata dan pelatihan konservasi sehingga lewat proses membangun kemampuan ini masyarakat bisa dijadikan pelaku ekowisata yang handal.
- Sebagai pengawasan, LSM harus mampu memonitor dan mengawasi kegiatan operasional resort dan tour operasional, agar mereka mematuhi komitmen dengan masyarakat.

3. Pemerintah

- Penegasan dan konsistensi tentang tata guna lahan untuk pengembangan kawasa.
- Perlindungan lingkungan alam dan cagar budaya untuk mempertahankan daya tarik objek wisata dan atauran pemanfaatan sumberdaya lingkungan tersebut
- Penyediaan infrastruktur (jalan, dan akutan)pariwisata
- Keamanan dan kenyamanan berwisata melalui polisi khusus pariwisata
- Pengutan kelembagaan pariwisata dab memperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan.
- Pendampingan dalam promosi

Tabel 2. 2Tabel Peran Peran Stakeholder dalam Ekowisata

Sumber	Indikator
Tambayong (2001)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberdayakan masyarakat local • Pendidikan • Memonitor dan mengawasi kegiatan opsional • Pendampingan dalam promosi • Perlindungan lingkungan alam dan cagar budaya

Sumber: Hasil Kajiandari berbagai sumber, Penulis, 2017

2.4. Penelitian – Penelitian Terkait

Penelitian terkait pengembangan ekowisata mangrove sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terkait pengembangan ekowisata mangrove yang telah dilakukan.

Tabel 2.3 Penelitian Terkait Pengembangan Ekowisata Mangrove

No	Judul Penelitian	Lokasi	Variabel	Metode	Output
1.	Eko Setyawan	Kabupaten Rembang, Jawa Tengah	aspek kesesuaian dan daya dukung	deskriptif dengan analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan Daya Dukung Kawasan (DDK)	Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Ekowisata Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Jawa Tengah
2.	Khoirul Umam	Mangrove Wonorejo Surabaya	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti jalan beraspal, alat transportasi,	SWOT dengan pendekatan internal factors analysis strategy	Strategi Pengembangan Wilayah Ekowisata Mangrove

No	Judul Penelitian	Lokasi	Variabel	Metode	Output
			tempat parkir, loket pembayaran, dermaga, warung, toilet umum, mushola, jogging track, kapal penumpang, kapal patroli, gazebo, resto mangrove dan kolam pancing, serta papan petunjuk akses	(IFAS) dan external factors analysis strategy (EFAS). deskripsi	
3.	Ir. Doddy Soedigdo	Desa Bukit	Aktifitas,	penelitian	Peran

No	Judul Penelitian	Lokasi	Variabel	Metode	Output
		Tangkiling Kecamatan Bukit Batu	Tingkat Kesulitan, Pendidikan Lingkungan, Interaksi sesame wisatawan, Pelayanan Akomodasi, Kelengkapan, Keterlibatan Masyaraka, Aksesibilitas	deskriptif kualitatif	ekowisata dalam konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pad ataman wisata alam (Twa) bukit tangkiling Kalimatan Tengah

Sumber: Hasil Kajiandari Penulis, 2017

2.5. Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka tinjauan pustaka mengenai ekowisata dapat disintesis menjadi beberapa variabel dalam menentukan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam Pengembangan kawasan ekowisata mangrove Kelurahan Gunung Anyar berdasarkan Preferensi Stakeholder sebagai kawasan ekowisata. Variabel penelitian didapat dalam resume beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan ekowisata pesisir dan laut.

Tabel 2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Sasaran	Indikator	Variabel
Identifikasi komponen ekowisata mangrove gunung anyar	Konservasi	Kegiatan Perlindungan sumber daya alam
	Edukasi	Upaya Kesadaran masyarakat
	Ekonomi	Manfaat Peluang usaha
	Peran Aktif Masyarakat	Pengelola kawasan ekowisata
Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder	Daya tarik wisata	Jenis wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove
		Jenis atraksi kegiatan yang terdapat pada kawasan
	fasilitas dan pelayanan Ekowisata	ketersediaan toko souvenir
		Ketersediaan

Sasaran	Indikator	Variabel
		warung/ depot
		Ketersediaan tempat paker
		Ketersediaan fasilitas peribadatan
		Ketersediaan fasilitas keamanan umum
		Ketersediaan pusat informasi
	Aksesibilitas menuju objek wisata	Ketersediaan moda angkutan umum menuju objek wisata
		Kondisi jalan menuju objek wisata
Rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan prefensi Stakeholder	Input dari sasaran 1 dan 2 (hasil analisa sasaran 1 dan 2)	Input dari sasaran 1 dan 2 (hasil analisa sasaran 1 dan 2)

Sumber: Hasil Kajiandari berbagai sumber; Penulis, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penyusunan Preferensi Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya yang akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya yang tepat berdasarkan preferensi stakeholder. Harapannya pengembangan ekowisata tersebut bisa berkembang dan bersaing dengan pariwisata sejenis yang ada di daerah lain. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian dan teknik analisis, serta tahapan penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik iniberdasarkan pada cara berpikir yang rasional yang dibangun atas dasar kemampuan dari argumentasi secara logis. Dalam penelitian rasionalistik ini, konsep teoritik digunakan untuk membantu menjembatani, menjelaskan, dan meramalkan fenomena yang terjadi, serta memberikan pandangan terhadap upaya penyaringan data yang menyajikan penelitian secara menyeluruh (Sukaryono, 2012:53).

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan rasionalistik terkait dengan konsep teoritik yang dikaji kemudian digunakan di dalam variabel pengembangan pariwisata yang digunakan sebagai acuan dalam analisis. Kemudian, obyek penelitian tetap dilihat dalam konteksnya

yang tercakup dalam konstruksi teoritik. Selanjutnya adalah tahap generalisasi hasil yaitu menarik sebuah simpulan berdasarkan hasil analisis untuk kemudian dapat dirumuskan sebuah pengembangan mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penyajian data pada penelitian deskriptif kualitatif dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, memudahkan pemahaman dan dalam membuat kesimpulan (Wathen, 2014).

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan lebih mengarah pada informasi mengenai variabel-variabel tanpa meneliti tentang individu-individu di dalam variabel tersebut. Variabel-variabel tersebut didapat dari hasil studi literatur dan wawancara dengan para ahli. Berbagai variabel yang menjadi obyek penelitian merupakan gambaran dari berbagai kondisi pada wilayah penelitian, yaitu wilayah Gunung Anyar, Kota Surabaya. Melalui informasi dari variabel-variabel yang telah ditetapkan, selanjutnya digeneralisasi untuk mendapatkan simpulan mengenai suatu gejala atau variabel yang lebih besar populasinya, yaitu

permasalahan pengembangan pariwisata ekowisata mangrove di Gunung Anyar Surabaya. Hasil akhir dari penelitian ini adalah dirumuskannya pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah obyek penelitian yang mempunyai perbedaan antar satu dengan lainnya. Dengan menggunakan variabel, data yang diperoleh akan lebih spesifik pada permasalahan yang akan diselesaikan (Wathen, 2014). Dari variabel dilakukan pengukuran terhadap obyek penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil pembahasan pada tinjauan pustaka mengenai pengembangan ekowisata. Variabel penelitian merupakan variabel dasar yang dihasilkan dari sintesa tinjauan pustaka yang memiliki ukuran, sehingga dapat ditentukan sifat dari penelitian ini, yaitu kualitatif. Variabel tersebut digunakan untuk melihat karakteristik objek yang diamati dan menjadi batasan dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian yang dijadikan dasar suatu penelitian. Dengan demikian perlu dilakukan pengorganisasian variabel yang berisi tahapan, cara mengorganisasikan variabel-variabel tersebut beserta definisi operasionalnya. Definisi operasional ini berfungsi sebagai petunjuk untuk menemukan data yang sesuai dengan empirisnya. Untuk lebih jelasnya mengenai variabel yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
<i>1. Identifikasi komponen ekowisata mangrove gunung anyar</i>	Konservasi	Kegiatan Perlindungan sumber daya alam	Suatu program yang tidak menyebabkan dampak negative terhadap lingkungan sekitar atau yang tidak merusak alam sekitar

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Edukasi	Upaya Kesadaran masyarakat	Kegiatan pariwisata yang bewawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, dan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi
	Ekonomi	Manfaat Ekonomi Peluang usaha	Dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi mereka sehingga akan tumbuh rasa memiliki dan memelihara sumberdaya yang menjadi

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			obyek ekowisata.
			Mampu menumbuhkan jati diri dan rasa banga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata, dan menuntut masyarakat lokal agar menciptakan pertunjukan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Peran Aktif Masyarakat	Pengelola kawasan ekowisata	Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisatawan lainnya.
2. <i>Faktor pengembang an ekowisata mangrove berdasarkan preferensiSta keholder</i>	Daya tarik wisata	Jenis wisata alam yang terdapat di Ekowisata Manggrove	Jenis wisata alam yang terdapat di kawasan Ekowisata Manggrove
		Jenis atraksi	Jenis atraksi

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Fasilitas dan Pelayanan wisata	kegiatan yang terdapat pada kawasan	kegiatan yang terdapat di kawasan kawasan Ekowisata
		Ketersedian toko/souvenir	Kelengkapan fasilitas dan pelayanan wisata seperti ketersediaan toko souvenir, warung/depot, tempat parkir, fasilitas peribadatan tempat parkir, fasilitas keamanan umum, pusat informasi
		Ketersediaan warung/depot	
		Ketersediaan tempat parkir	
		Ketersediaan MCK	
		Ketersediaan fasilitas peribadatan	
		Ketersediaan fasilitas keamanan umum	
		Ketersediaan pusat informasi	
	Aksesibilititas menuju objek wisata	Ketersediaan moda angkutan umum	Kondisi aksesibilitas di dalam dan diluar

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		menuju objek wisata	kawasan meliputi kondisi jalan menuju objek wisata dan ketersediaan moda angkutan umum menuju objek
		Kondisi jalan menuju objek wisata	
3. Rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan prefensi Stakeholder	Output sasaran 1, dan 2 (analisis deskriptif kualitatif)		

Sumber: Penulis, 2017

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian yang akan dicapai. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan *stakeholder* yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Ekowisata Gunung Anyar Surabaya.

Menurut Kuncoro (2003), sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang ada adalah dengan metode *non probabilistik* yang bertujuan untuk menunjuk responden

yang mengetahui dengan pasti potensi dan permasalahan yang ada di wilayah penelitian dan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk menunjuk responden yang berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian analisa akhir.

Sesuai dengan studi literatur dan tema penelitian yang merupakan kawasan ekowisata, penentuan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Penentuan *Purposive Sampling* pada Masyarakat

Responden penelitian pada sasaran pertama ditentukan dengan metode *purposive sampling* terhadap populasi yaitu masyarakat yang tinggal di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Teknik ini langsung menunjuk responden yang berkompeten atau yang memiliki berpengaruh dalam pencapaian sasaran akhir penelitian secara sengaja atau non random (Bungin, 2010: 53). Penentuan responden melalui metode ini dilakukan dengan syarat bahwa responden ikut berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya. Dengan demikian jawaban responden tersebut dapat merepresentasikan kemungkinan jawaban dari keseluruhan anggota populasi yang ada.

Jumlah responden pada sasaran penelitian ini didasarkan pada jenis dan tujuan penelitian. Gay dan Diehl (1992) mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat di generalisir. Responden yang dibutuhkan sebanyak 5 orang dengan penentuan kriteria yakni:

- a. Termasuk kedalam pengelola kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya

- b. Memahami kawasan ekowisata Gunung Anyar Surabaya sebagai kawasan wisata pantai
- c. Terlibat langsung dalam pengelolaan Obyek Wisata ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya

2. Penentuan Analisis *Stakeholder* pada Pakar

Stakeholder merupakan kelompok atau intensitas yang dikenai dampak dari suatu intervensi program (baik positif atau negatif) atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi hasil intervensi tersebut (McCracken, 1998). Metode *stakeholder* menentukan prioritas dari *stakeholder* yang dianggap mewakili responden berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruh *stakeholder* terhadap isu dan dilibatkan dalam pengidentifikasian faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi *stakeholder*.

Dalam menentukan faktor-faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi *stakeholder* pada sasaran 2 maka diperlukan *stakeholder* yang mengerti tentang kawasan wisata ekowisata mangrove tersebut, kemudian setelah dilakukan analisis *stakeholder* dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya
2. Dinas Bappeko Kota Surabaya
3. Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya
4. Dinas Pertanian Kota Surabaya
5. Kecamatan Gunung Anyar
6. Kelompok Usaha Warung/Depot
7. Pengelola obyek wisata ekowisata mangrove Gunung Anyar
8. Karangtaruna ekowisata mangrove

Hasil analisis *stakeholder* tersebut menghasilkan

stakeholder yang diambil sebagai responden dalam wawancara penelitian ini pada **lampiran 1**. Hasil yang didapatkan yaitu terpilih 8 *stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata mengrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder. Berikut adalah pihak-pihak yang menjadi responden untuk penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2 Tabel Pemetaan Stakeholder

No	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
1.	Governance	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya	Kepala Bidang Pariwisata	Dinas Pariwisata sebagai perumus kebijakan teknis dalam pariwisata dan tata ruang
		Bappeko Kota Surabaya	Kepala Bidang Fisik	Dinas Bappeko Kota Surabaya sebagai perumus kebijakan teknis

No	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
				dalam pariwisata dan tata ruang
		Dinas PU, Cipta Karta dan Tata Ruang Kota Surabaya	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	Dinas PU, Cipta Karta dan Tata Ruang Kota Surabaya yang mengetahui fasilitas dan utilitas yang mendukung pariwisata ekowisata
		Dinas Pertanian Kota Surabaya	Kepala Bidang Perhutani	Dinas pertanian bagian perhutani yang mengelola kelestarian ekowisata

No	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
				mangrove
		Kecamatan Gunung Anyar	Kepala Kecamatan Gunung Anyar	Sebagai pihak yang berperan dalam hal perumusan kebijakan yang bersifat lokal dalam pengembangan pariwisata dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat
2.	Private Sector	Kelompok Usaha Warung/Depot	Masyarakat Gunung Anyar	Sebagai pihak yang memiliki usaha di wisata ekowisata mangrove

No	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
				dan dapat memberikan masukan untuk pengembangan ekowisata mangrove
3.	Civil Society	Karangtaruna Ekowisata Gunung Anyar	Ketua Karangtaruna Ekowisata Gunung Anyar	Sebagai lembaga kemasyarakatan yang berperan langsung sebagai pihak yang turut serta dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Ekowisata Mangrove Gunung

No	Kelompok <i>Stakeholder</i> <i>er</i>	<i>Stakeholder</i>	Posisi <i>Stakeholder</i>	Alasan Pemilihan
				Anyar Surabaya

Sumber : Penulis, 2017

1. Penentuan Purposive Sampling pada Masyarakat

Responden penelitian pada sasaran pertama ditentukan dengan metode *purposive sampling* terhadap populasi yaitu masyarakat yang tinggal di Kelurahan Gunung Anya Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Teknik ini langsung menunjuk responden yang berkompeten atau yang memiliki berpengaruh dalam pencapaian sasaran akhir penelitian secara sengaja atau non random (Bungin, 2010: 53). Penentuan responden melalui metode ini dilakukan dengan syarat bahwa responden ikut berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya. Dengan demikian jawaban responden tersebut dapat merepresentasikan kemungkinan jawaban dari keseluruhan anggota populasi yang ada.

Jumlah responden pada sasaran penelitian ini didasarkan pada jenis dan tujuan penelitian. Gay dan Diehl (1992) mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat di generalisir. Responden yang dibutuhkan sebanyak 5 orang dengan penentuan kriteria yakni:

- d. Termasuk kedalam pengelola kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya
- e. Memahami kawasan ekowisata Gunung Anyar Surabaya sebagai kawasan wisata pantai

- f. Terlibat langsung dalam pengelolaan Obyek Wisata ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan berbagai fenomena, informasi atau kondisi eksisting penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik survei primer dan survei sekunder. Survei primer merupakan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan cara wawancara, penyebaran kuisioner, observasi di lapangan lapangan, sedangkan survei sekunder dilakukan melalui tinjauan ke instansi terkait dengan masalah penelitian.

1. Survei Sekunder

Survei sekunder yang dimaksud adalah memperoleh data yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini berupa data sekunder atau dokumen yang dimiliki Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya untuk mendapatkan RTRW Kota Surabaya guna mendapatkan informasi mengenai penetapan kawasan pariwisata di Kota Surabaya, selain itu, survei instansi dalam penelitian ini juga dilakukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Surabaya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya untuk memperoleh data sekunder sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan mengkaji literatur yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yakni berupa buku, hasil

penelitian, tugas akhir, tesis, jurnal maupun artikel di internet dan media massa. Survei literatur/referensi terkait pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder dapat dilakukan dengan membaca, merangkum, kemudian menyimpulkan semua referensi terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove.

Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Perolehan Data Sekunder

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Instansi
1.	Data terkait Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengunjung dari tahun ke tahun • Ekowisata yang terdapat di Kota Surabaya • Masterplan pariwisata • Data pengelola kawasan ekowisata • Data jenis atraksi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan • Data Dinas Bappeda Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya • Dinas Bappeda Kota Surabaya

No .	Data	Jenis Data	Sumber Data	Instansi
		kegiatan pariwisata • Peta lokasi kawasan ekowisata Gunung Anyar • RTRW Kota Surabaya		
2.	Data Monografi	Data Gambaran Umum Kota Surabaya terutama Kelurahan Gunung Anyar	• Data Kelurahan Gunung Anyar • Data Kecamatan Gunung Anyar	• Data Kelurahan Gunung Anyar • Data Kecamatan Gunung Anyar
3.	Peta	Peta wilayah administratif Kelurahan Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar	• Data Kelurahan Jetak	Kelurahan Gunung Anyar

Sumber : Penulis, 2017

2. Survei Primer

Survei primer yang dimaksud adalah melakukan dengan mengamati secara langsung (observasi lapangan), wawancara dan penyebaran kuisioner (Nazir, 2003). Berikut ini merupakan masing-masing penjelasannya.

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata pantai serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembanganewisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder.

Wawancara dilakukan dengan harapan dapat memperoleh jawaban dari bentuk-bentuk preferensi stakeholder dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Pertanyaan disusun mengacu pada sasaran respon yang dituju. Wawancara dilakukan pada: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya, Bappeko Kota Surabaya, Dinas Pertanian Kota Surabaya, Dinas PU dan CKTR Kota Surabaya, Kecamatan Gunung Anyar, kelompok usaha warung/depot, pengelola ekowisata mangrove, serta karangtaruna ekowisata mangrove Gunung Anyar.

b. Observasi Lapangan

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan data dengan

mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Untuk observasi ini sebagian besar merupakan data kualitatif. Observasi yang dilakukan antara lain konservasi, edukasi, ekonomi, peran aktif masyarakat, atraksi wisata, prasarana dan sarana, transportasi/ aksesibilitas, fasilitas pendukung pada ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya.

3.5.2 Teknik Analisa

Teknik analisis penelitian ini yang relevan dengan rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan prefensi Stakeholder dengan tujuan penelitian dapat dicapai dan dipilih metode analisis yang tepat untuk mengolah data serta informasi menggunakan survei primer dan sekunder. Pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, *Content Analysis*, dan teknik analisis deskriptif kualitatif.

3.5.2.1 Mengidentifikasi Komponen Ekowisata Mangrove Gunung Anyar di Kota Surabaya menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis yang digunakan untuk mencapai sasaran ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis secara deskripsi yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan pengujian tanpa melakukan pengujian statistik. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan komponen ekowisata mangrove dari sebuah sampel ataupun populasi yang teramati dan dapat digambarkan lewat tabel.

Analisis deskriptif merupakan prosedur dalam

mengorganisasikan dan menyajikan sebuah informasi dalam bentuk yang dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti, karena ketika memiliki data kuantitatif akan ditemui kesulitan dalam mendapatkan makna dari data tersebut. Analisis deskriptif menyediakan ringkasan yang sangat mendasar bagi tiap variabel data yang kita miliki dengan menunjukkan rincian proporsional pada kategori di dalam setiap variabel (Wathen, 2014). Dalam melakukan metode analisa ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan antara hasil tinjauan pustaka dengan kondisi eksisting. Sehingga output yang dihasilkan berupa identifikasi komponen ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya yang berada di lokasi penelitian.

3.5.2.2 *Menganalisis Faktor-Faktor Pengembangan Ekowisata Mangrove di Gunung Anyar Surabaya Berdasarkan Preferensi Stakeholder menggunakan Content Analysis*

Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis faktor yang mempengaruhi Pengembangan EkowisataMangrove di Gunung Anyar Surabaya Berdasarkan Preferensi Stakeholder berdasarkan faktor-faktor berpengaruh dalam pengembangan yang telah dijustifikasi dari variabel pada studi literatur. Kemudian faktor-faktor tersebut dilakukan teknik *Content Analysis*. Analisis ini merupakan analisis yang mengandalkan kode yang ditemukan dalam suatu teks perekaman data selama wawancara yang dilakukan dengan narasumber penelitian.

Menurut Weber (1990), pengklasifikasian sejumlah kata yang terdapat dalam transkrip wawancara ke dalam

kategori-kategori yang lebih kecil merupakan kunci utama dalam *Content Analysis*. Dalam melakukan content analysis dilakukan dengan wawancara dengan bentuk semi terstruktur (*in-depth interview*) disertai perekaman dengan tujuan dokumentasi hasil sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Faktor-faktor yang telah didapatkan ditanyakan kepada para *stakeholder* terpilih melalui stakeholder analysis sebelumnya. Hasil wawancara kemudian ditranskripkan dan dianalisis dengan melihat kode-kode pada catatan transkrip tersebut. Kode-kode tersebut menjadi alat yang dapat membantu untuk pengklasifikasikan data. Untuk lebih jelasnya, tahapan dalam melakukan *content analysis* menurut Krippendorff (2004), yaitu:

1. Pengunitan yaitu upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, suara, Dalam *content analysis* yang dilakukan pada penelitian ini berupa *conversation analysis* yang menggunakan transkrip wawancara dengan unit analisis yakni kalimat dalam transkrip wawancara tersebut.
2. Penyamplingan atau pembatasan penelitian dengan membatasi jumlah *stakeholder* yang menjadi sumber data dengan bantuan analisis *stakeholder* yang telah dilakukan sebelumnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Gunung Anyar.
3. Pengodean adalah pemberian kode untuk memudahkan dalam pemahaman pertanyaan penelitian yaitu faktor-faktor yang berpengaruh

dalam pengembangan kawasan wisata. Pemberian kode ini dilakukan dengan mencermati pernyataan-pernyataan yang ada dalam transkrip sehingga dapat merepresentasikan suatu makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

4. Penyederhanaan yaitu pengelompokkan dan perangkuman data hasil pengodean.
5. Pemahaman merupakan kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga dapat diklasifikasikan pengaruhnya. Maka hasil yang diperoleh yaitu faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Gunung Anyar.
6. Narasi yaitu pendeskripsian hasil dari analisis ini sehingga menghasilkan jawaban untuk sasaran kedua yaitu faktor-faktor yang berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Gunung Anyar.

3.5.2.3 Merumuskan rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi stakeholder di Gunung Anyar Surabaya menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam merumuskan rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari sasaran satu dan dua dapat disimpulkan rekomendasi untuk Pengembangan Ekowisata Mangrove di Gunung Anyar.

3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas penyusunan rumusan masalah

penelitian, kajian pustaka, pengumpulan data, analisis, kesimpulan, dan rekomendasi terhadap permasalahan yang terkait. Berikut ini merupakan penjelasan masing-masing tahapan penelitian.

1. Penyusunan Perumusan Masalah

Tahapan awal di dalam penelitian ini adalah penyusunan masalah sebagai tahap pertama dalam menentukan arah penelitian yang dilakukan. Penyusunan rumusan masalah dalam penelitian ini ada di Gunung Anyar, Kota Surabaya. Penyusunan perumusan masalah dalam penelitian ini berada di pengembangan ekowisata di Gunung Anyar Surabaya tidak maksimal karena tidak ada peran serta stakeholder di dalam pengembangannya. Selanjutnya setelah penyusunan perumusan masalah sehingga ada proses perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu menentukan faktor-faktor yang berpengaruh di dalam pengembangan ekowisata mangrove di Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder.

2. Kajian Pusaka/Studi Literatur

Tahapan kedua yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait permasalahan dan obyek penelitian yang sudah ditetapkan berupa teori-teori dan konsep-konsep yang relevan. Pada tahapan ini dapat diperoleh jurnal, makalah, buku, artikel, internet, penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, dan lain-lain. Dari pengumpulan teori-teori yang relevan terkait penelitian dilakukan proses mengkaji teori yang ada disesuaikan dengan permasalahan yang ada, sehingga didapatkan landasan teori untuk penelitian.

3. Pengumpulan Data

Tahapan ketiga merupakan tahap pengumpulan data yang dimaksud berisi tentang pengumpulan data-data yang diperlukan yang nantinya akan digunakan digunakan dalam penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara survei sekunder maupun survei primer. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

4. Analisis Data dan Pembahasan

Tahapan keempat merupakan analisis data dan pembahasan. Dalam penelitian ini, terdapat berbagai tahapan analisis, antara lain:

- a) Melakukan analisis deskriptif kualitatif untuk mendapatkan identifikasi komponen ekowisata yang ada di ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya.
- b) Melakukan Content Analysis untuk mendapatkan faktor-faktor yang berperan di dalam pengembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder.
- c) Merumuskan rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi stakeholder di Gunung Anyar Surabaya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan komponen pembentuk ekowisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder.

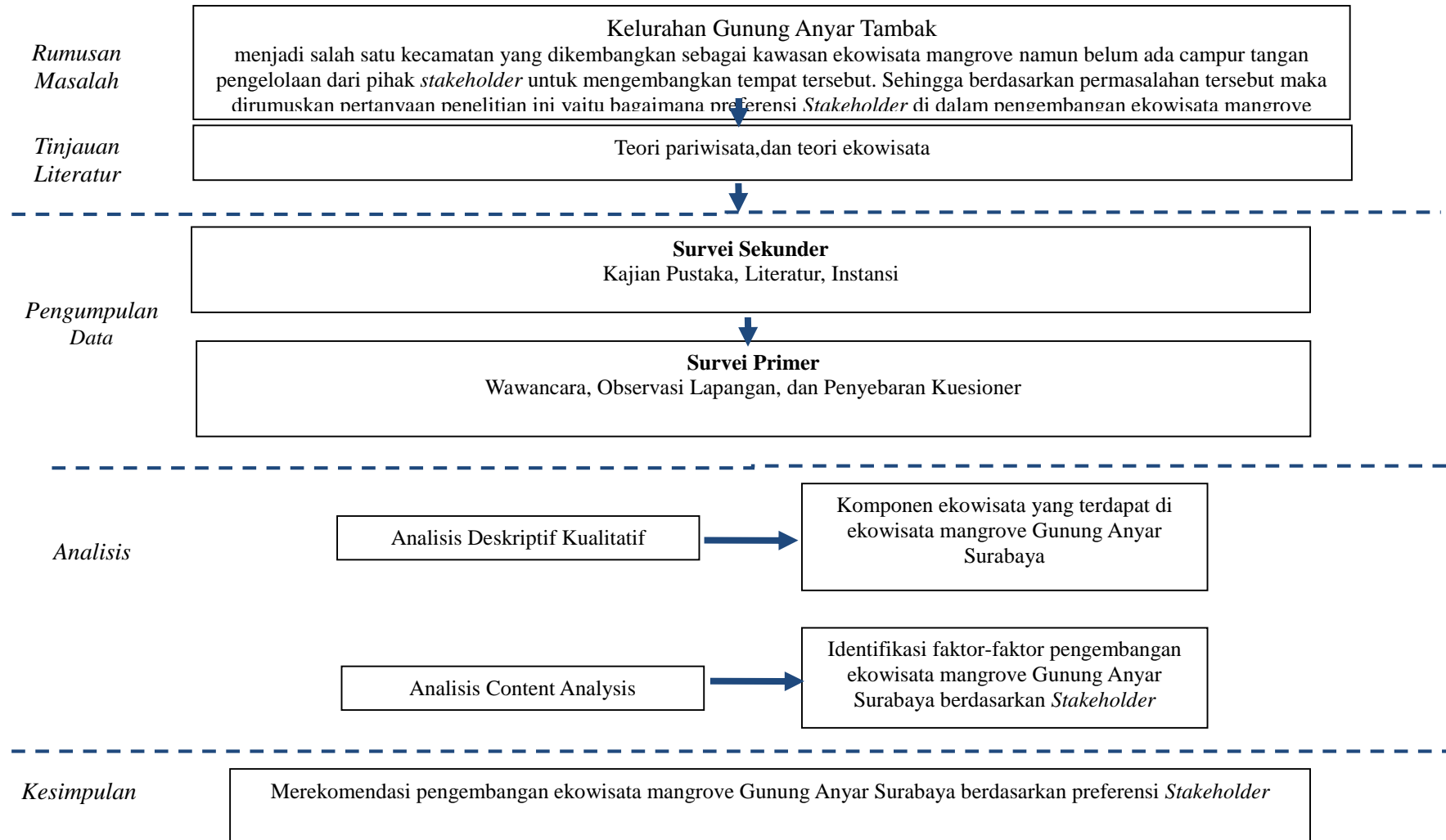
5. Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada tahapan terakhir merupakan tahap

penarikan kesimpulan dari hasil proses analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan dengan harapan dapat tercapainya tujuan berupa merumuskan rekomendasi perkembangan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan preferensi stakeholder.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.7 Tahapan Penelitian



Gambar 3. 1Diagram Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4.1 4. Gambaran Umum Studi

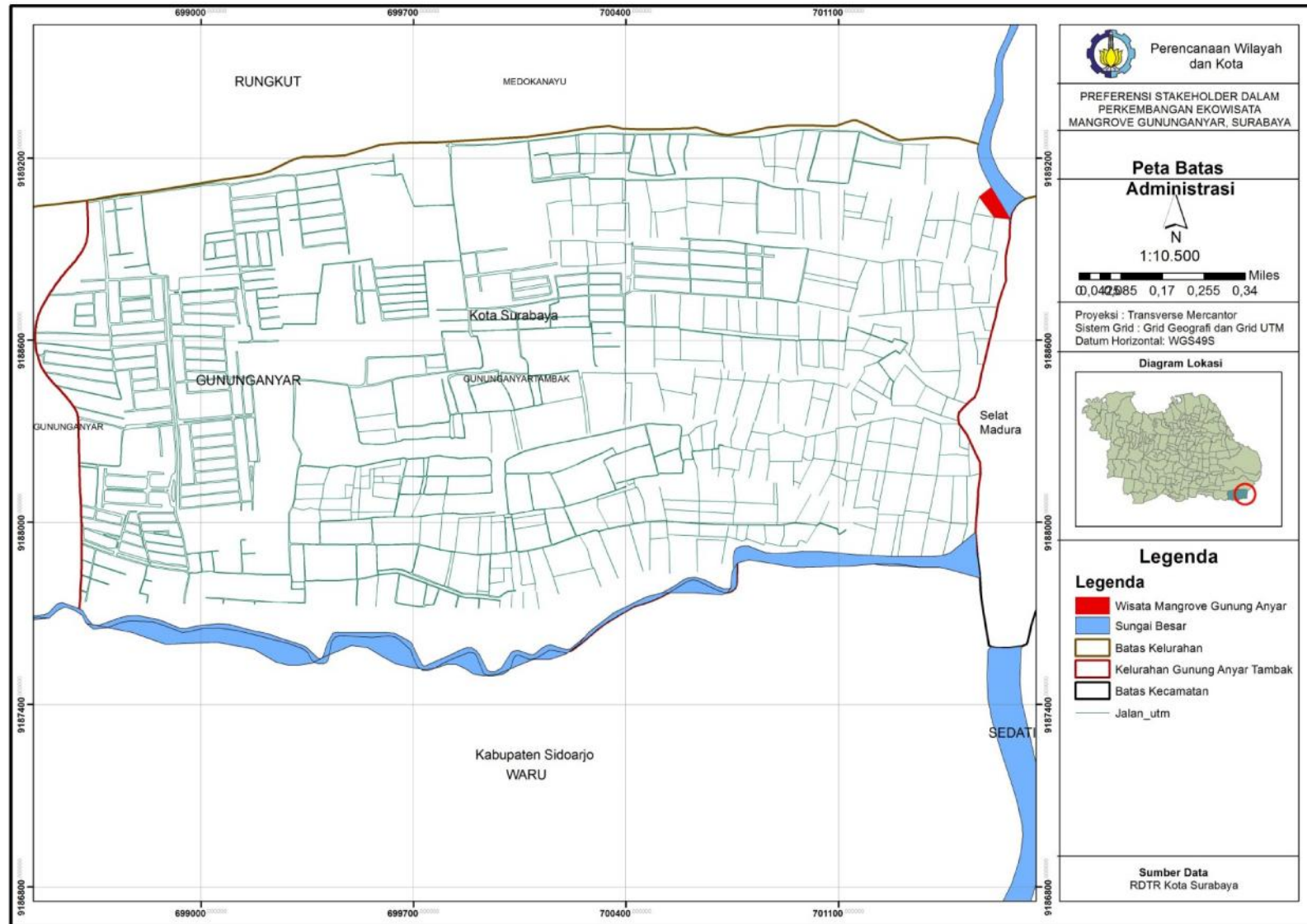
4.1.1 Batas Wilayah

Kawasan pantai timur Surabaya merupakan salah satu pantai yang terletak di bagian timur kota Surabaya yang memiliki potensi ekowisata mangrove. ekowisata mangrove terletak di Kelurahan Gunung Anyar Tambak yang berada di bagian timur kota Surabaya yang berjarak tempuh kurang lebih 9 km dari pusat kota Surabaya. Kelurahan Gunung anyar terletak pada kooedinat 7°20'26"S 112°47'0" kondisi tanah umumnya homogen yang terdiri dari jenis tanah liat dan liat berpasir yang mempunyai daya dukung rendah pada lingkungan dan bangunan. Luas luas ± 970,96 Ha Gunung anyar kawasan yang memiliki areal hutan mangrove seluas 73,84 ha dengan sebaran pantai 14.94ha, di daerah tambak 47,64 ha (Dinas Pertanian Kota Surabaya 2011)

Secara administratif, Kelurahan Gunung Anyar Tambak mempunyai batas administrasi sebgai berikut.

- Sebelah Utara : Kelurahan Medokan Ayu
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tambak Oso
- Sebelah Barat : Kelurahan Gununganyar

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Gambar 4.1 *Batas Wilayah*

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

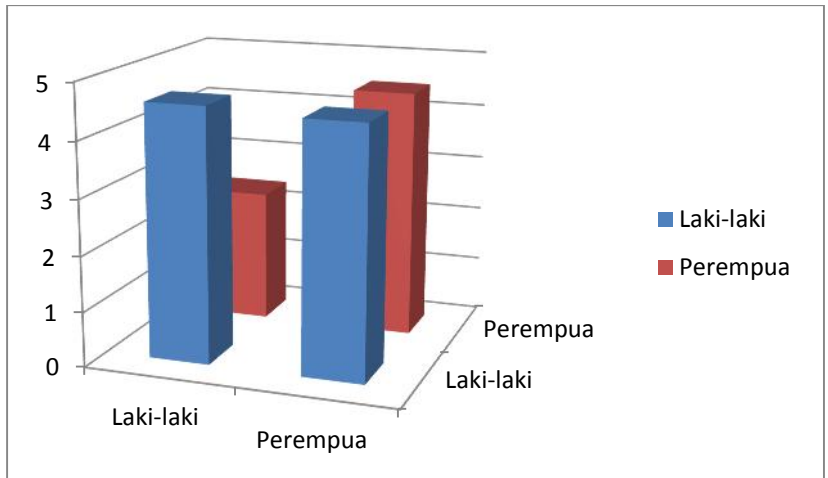
4.1.2 Ekowisata Mangrove

Kegiatan ekowisata mangrove di kawasan Gunung Anyar mengelilingi hutan mangrove dengan menggunakan perahu. Kegiatan ini mengajak para wisatawan untuk melihat mangrove lebih dekat sehingga para wisatawan dapat mengetahui kondisi hutan mangrove itu sendiri. Biaya yang dikenakan dalam kegiatan ini adalah 100.000 per perahu untuk satu perahu dengan kapasitas 10 orang. Menusuri sungai dan membelah mangrove memakan waktu 1 sampai 2 jam dan pengunjung bias menikmati gazebo yang sudah di sediakan. ekowisata mangrove yang terletak di Gunung Anya Tambak, Kecamatan Gunung Anyar mempunyai kerapatan mangrove yang bisa dibilang sangat rapat dan kondisinya masih terjaga kelestariannya yang membuat wisatawan ingin berkunjung kesana.

4.1.3 Masyarakat Sekitar Mangrove

A. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk menurut jenis kelamin yang paling banyak Kelurahan Gunung Anyar yakni jumlah penduduk laki-laki yang berjumlah 4.480 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.575 Jiwa sehingga total penduduk di mangrove Kelurahan Gunung Anyar dari hasil jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang ada di kawasan wisata sebesar 9055 jiwa



Grafik 1 Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

Sumber: Kelurahan dalam Angka, 2016

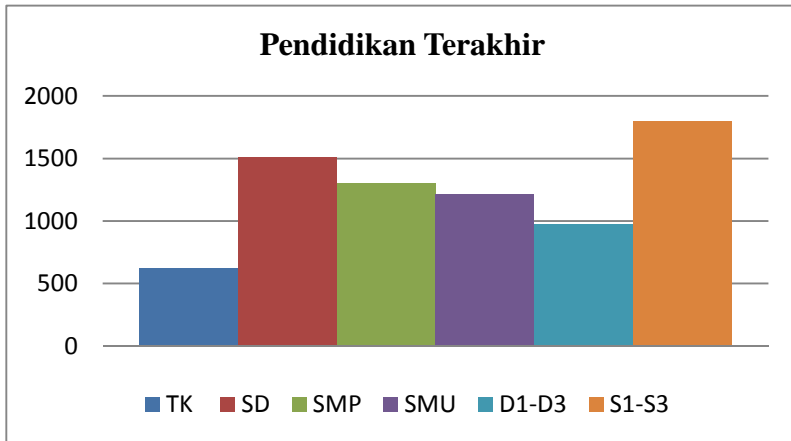
B. Sosial Masyarakat

Sebagian besar penduduk di kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar merupakan pendatang. Sehingga warga belum saling mengenal dan sangat kurang rasa kekeluargaan. Dilihat dari pengembangankawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar. Kurangnya kerjasama dan komunikasi antar Stakeholder wilayah kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar, sehingga dalam kesehariannya, hanya beberapa yang menjaga di kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar. Dalam mengelolah ekowisata mangrove Gununganyar tersebut para pengelola yaitu masyarkat sekitar selama ini bergotongroyong untuk menarik wisatwan itu sendiri, dan pengelola berharap untuk ada campur tangan oleh pemerintah maupun swasta.

Dan masyarakat sekitar mempunyai kreatifitas sebagai Perkampungan Gunung Anyar. Yang menjual produk-produk lokal dengan konsep beragglomerasi sehingga terdapat

kampung unggulan di dalamnya, yang akan berkembang untuk melayani skala pelayanan kota memiliki karakteristik seperti kampung unggulan kerupuk di jalan gunung anyar tambak (RDTRK Kota Surabaya). Dengan adanya kampung unggulan melalui kelompok usaha kecil dan menengah yang berbasis ketrampilan dan kelompok-kelompok sosial dengan kegiatan yang mengarah pada peningkatan keterampilan cukup bisa dikembangkan wilayah perencanaan ini. pemberdayaan terhadap penduduk kawasan pesisir yang lebih banyak merupakan penduduk usia produktif dan merupakan memungkinkan untuk peran serta yang lebih jauh bagi pengembangan kawasan wisata dan lindung mangrove baik di hutan mangrove Gunung Anyar. Untuk mewujudkan jenis partisipasi diatas tentunya perlu dukungan juga dari Pemerintah Kota.

Grafik 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir Tahun 2015



Sumber: Kelurahan dalam Angka, 2016

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa rasio total pendidikan terakhir TK 621, SD 1.508, SMP 1.304, SMA 1.217, D1-D3 978, S1-S3 1.802. Pendidikan yang lebih banyak S1-S3 sebesar 1.802orang.

4.1.4 Potensi Sumber Daya Alam

A. Potensi flora

Kawasan mangrove Gunung Anyar merupakan kawasan yang potensi flora terdiri dari Api-api Jambu (*Avicennia marina*), Api-api Ludat (*Avicennia officinalis*), Api-api Putih (*Avicennia alba*), Buta-Buta (*Excoecaria agallocha*) dan Nyiri (*Xylocarpus moluccensis*) pertumbuhannya sangat padat. (Dinas Pertanian dan Kehutanan)

Tabel 4. 1 Jenis mangrove di Gunung Anyar

Jenis	Jumlah Spesies
Jambu (<i>Avicennia marina</i>)	110
Api-api Putih (<i>Avicennia alba</i>)	17
Buta-Buta (<i>Excoecaria agallocha</i>)	39
dNyiri (<i>Xylocarpus moluccensis</i>)	16

Sumber : Dinas Pertanian

B. Potensi Fauna

Fauna yang ada dikawasan Mangrove Gunung Anyar diantaranya serangga, amphibi, reptile, mamalia dan primate diantaranya monyet ekor panjang. Dan terdapat burung cerek tilil, bubut jawa dan kedidi golgl. Selain itu kerang, udang dan ikan.

C. Konservasi

Konservasi merupakan pemakaian dan perlindungan sumber daya alam secara berkelanjutan meliputi tanaman (hutan), binatang, deposit-deposit mineral, tanah, air bersih, dan bahan bakar fosil seperti batu bara, petroleum, dan gas-gas alam. Dalam kegiatan ekowisata mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar yang dikonservasi adalah mangrove yang jenisnya. Di lakukan dengan pertimbangan fungsi kawasan yang telah ditetapkan dalam Perda 3 Tahun 2007 sebagai kawasan konservasi Pantai Timur Surabaya. Syarat kegiatan budidaya perikanan yang akan diberlakukan pada kawasan Pantai Timur Surabaya dan memiliki fungsi kegiatan utama sebagai kawasan lindung (RZWP Kota Surabaya)

4.1.5 Pengelolaan Kawasan Ekowisata

a. Rehabilitasi kawasan

Rehabilitasi kawasan di Gunung anyar dengan baik, tiap tahun mengadakan penanaman mangrove. Namun ada kekurangan dari rehabilitasi kawasan hutan mangrove di wilayah Gunung anyar yaitu, kurangnya kerjasama dan komunikasi antar stakeholder.

b. Perawatan

Perawatan hutan mangrove Gunung anyar dilakukan oleh masyarakat sekitar Gunung anyar, dimulai dari memberikan sungai dari sampah-sampah yang terbawa arus dan membersihkan sampah yang menyakuti di akar-akar mangrove. Dan untuk pemerintah setahun sekali pembersihan sungai di kawasan hutan mangrove Gunung anyar.

c. Pengawasan

Kegiatan monitoring di kawasan hutan mangrove Gunung anyar dilakukan secara kolaboratif, dimana pemerintah, masyarakat ikut andil dalam kegiatan pelestarian mangrove.

4.1.6 Jenis Wisata

Jenis wisata di Kelurahan Gunung Anyar yaitu Wisata Alam ini dikarenakan lokasi ekowisata menjadikan keindahan pantai/laut dan mangrove sebagai daya tarik ekowisatanya. Karena didalam memiliki potensi alam yang perlu dilestarikan dan dijaga, namun di ekowisata juga bisa menikmati tumbuhan mangrove dan bisa juga menjadi pengetahuan.

- **Naik Perahu**

Kegiatan ekowisata mangrove mengelilingi hutan mangrove dengan menggunakan perahu. Kegiatan ini mengajak wisatawan untuk melihat hutan mangrove secara lebih dekat sehingga para

wisatawan dapat mengetahui kondiasi nyata hutan mangrove itu sendiri. Dengan biaya perperahu dikenakan biaya 100.000. perjalanan sungai dan membelah hutan mangrove memakan 2jam dan pengunjung biasa beristirahat di gazebo.

- **Wisata Pancing**

Wisata pancing saat akhir pekan pengunjung lumayan banyak di bandingkan saat hari biasanya. Terdapat beberapa ikan yang ada di kawasan ekowisata mangrove Gununganyar yaitu seperti ikan bandeng, mujair, sedangkan perkiloan pemancing dipatok harga biaya tergantung pada jumlah (kilogram).

- **Tambak**

Wilayah hutan mangrove di Gunung Anyar terdapat banyak tambak, baik tambak bandeng, dan tambak udang. Tambak tradisional di wilayah kawasan ekowisata mangrove Gununganyar bibit hanya di masukan kedalam tambak kemudian di biarkan hingga besar



Gambar 4. 2 Eksiting Ekowisata
Mangrove Gunung Anyar

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Analisis Identifikasi Komponen Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan dalam menentukan variabel-variabel yang berpengaruh untuk mencapai sasaran ini dilakukan dengan membandingkan beberapa sumber perolehan. Dalam merumuskan variabel-variabel yang berpengaruh dilakukan metode deskriptif dimana variabel yang didapatkan dari hasil kajian pustaka akan digabungkan dengan kajian (pedoman), literatur, studi kasus, dan peraturan perundangan yang berkaitan. Proses analisa dilakukan dengan menggabungkan antara teori, studi kasus, dan standar yang sudah ada (deskriptif komparatif). Variabel yang memiliki kemiripan kemudian dikelompokkan dan akan membentuk beberapa komponen-komponen berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata. dengan sumber perolehan data yang lain untuk setiap faktor yang berpengaruh terhadap kawasan pariwisata. Selanjutnya, membahas atau mengkaji keterkaitan dari berbagai sumber data di setiap faktor berdasarkan literatur, baik tinjauan teori maupun kebijakan. Kemudian dilakukan perumusan pengembangan kawasan wisata.

Tabel 4. 2 Analisa Deskriptif dalam Analisis Identifikasi Komponen Ekowisata Mangrove Gunung Anyar

No	Variabel	Teori/standar/studi kasus Analisa Hasil	Eksisting	Analisis
	1	2	3	4
1.	Kegiatan Perlindungan sumber daya alam	No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yaitu bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta	Dalam kegiatan perlindungan masyarakat sekitar Gunung Anyar mengadakan penanaman bibit mangrove dan membersihkan dari sampah yang nyangkut	Pemerintah dan swasta bisa saling melindungi dan menjaga ekosistem dengan baik dan tidak melanggar

		keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.	di akar-akar mangrove agar terlihat bersih	peraturan tentang konservasi sumber daya yang ramah lingkungan sebagai daya tarik wisata.
--	--	---	--	---

2.	Upaya Kesadaran Masyarakat	Partisipasi merupakan kemampuan dari masyarakat untuk bertindak dalam keberhasilan (keterpaduan) yang teratur untuk menanggapi kondisi lingkungan sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika dari yang	Dalam perkembangan wisata mangrove Gunung Anyar masyarakat sekitar yang andil dalam pengelolaan dan perkembangan wisata mangrove. Seperti merawat dan menanam bibit mangrove.	Meningkatkan pemahaman sekitar mangrove tentang akan lingkungan alam dan karakteristik Ekowisata yang terkait pemaham perlindungan alam dan wawasan mengenai ekowisata
----	----------------------------	---	---	--

		dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut (Adjid 1985).		
3.	Manfaat Peluang Usaha	Undang-undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan. (Salah satu tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka	Masyarakat di sekitar mangrove Gununganyar mempunyai sambilan sebagai tukang perahu, pemandu wisata untuk mengantarkan	Melalui pariwisata di mangrove Gunung Anyar keadaan perekonomian masyarakat akan meningkatkan dan

		meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, juga memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendorong pembangunan daerah).	parawisatawan . Selain itu kegiatan nelayan tradisional untuk menangkap ikan dan kepiting	itu tentu akan menstabilkan kondisi perekonomian lokal mereka dan Peran serta masyarakat dapat terwujud karena manfaat dapat dirasakan secara langsung dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan
--	--	---	---	---

				usaha jasa wisata
4.	Pengelola Kawasan Ekowisata	Follet (1960, dalam leiper, 1990:256) menekankan bahwa koordinasi merupakan fungsi utama dan terpenting yang harus dipisahkan dan memerlukan pembahasan	Mangrove Gununganyar tersebut para pengelola yaitu masyarakat sekitar selama ini bergotong royong untuk menarik wisatawan itu sendiri, dan	Meberikan Fungsi koordinasi pengelolaan mangrove Gunung Anyar informasi antara pengelola berharap untuk ada campur

		tersendiri. Fungsi koordinasi merujuk kepada fungsi seorang manajer untuk menterjemahkan sebuah informasi. Pengelolah sebagian suatu rangkaian kegiatan yang berintinkan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan	pengelolah berharap untuk ada campur tangan oleh pemerintah maupun swasta	tangan oleh pemerintah maupun swasta.
--	--	---	---	---------------------------------------

		sebelumnya (Wardoyo,1980)		
--	--	------------------------------	--	--

Sumber : Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Dari hasil analisa diatas dapat diperoleh beberapa Identifikasi komponen ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya. yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan perlindungan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya. dan membudidayakan penanaman bibit mangrove bertujuan melestarikan tumbuhan hayati.
2. Meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam sekitar mangrove dan karakteristik Ekowisata yang terkait pemaham mangrove Gunung Anyar masyarkat sekitar yang andil dalam pengelolaan dan perkembangan wisata mangrove. Seperti merawat dan menanam bibit mangrove. perlindungan alam dan wawasan mengenai ekowisata
3. Peran serta masyarkat dapat terwujud karena manfaat lapangan pekerjaan dan usaha jasa wisata yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarkat sekitar yang andil dalam pengelolaan dan perkembangan wisata
4. Memberikan fungsi koordinasi terhadap pengelola untuk ada campur tangan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam perkembangan wisata mangrove. Seperti merawat dan menanam bibit mangrove Gunung Anyar

4.2.1 Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder

Tahapan pertama yang dilakukan untuk menjawab sasaran dua yang dilakukan untuk teknik *Content Analysis* adalah pemilihan *stakeholder* dengan menggunakan analisis *stakeholder* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam analisis *stakeholder* diketahui terdapat 8 informan untuk dilakukan *in-depth interview*, yang terbagi atas 5 narasumber dari kelompok pemerintahan (*governance*), 1 narasumber dari kelompok sektor privat (*private sector*), dan 2 kelompok masyarakat (*civil society*). Semua narasumber tersebut, selanjutnya dilakukan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam Preferensi Stakeholder dalam Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya.

Tabel 4. 3 Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder

No .	Variabel	Kondisi Eksisting	Faktor Pengembangan
1.	Jenis wisata alam yang terdapat di Ekowisata Mangrove	Jenis wisata alam berupa pemandangan tumbuhan mangrove yang masih alami dan bisa melihat pemandangan laut yang ada disekitar kawasan	Pemandangan alam, dan keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata

No .	Variabel	Kondisi Eksisting	Faktor Pengembangan
2.	Jenis atraksi kegiatan yang terdapat pada kawasan	Keberadaan tersedia atraksi dikawasan ekowisata mangrove tersebut	Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
3.	ketersedian toko souvenir	Belum tersedianya toko Souvenir yang terpusat untuk wisatawan membeli cinderamata khas ekowisata mangrove Gununganyar	Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove
4.	Ketersediaan warung/ depot	hanya ada satu warung yang menjual makan dan minuman	Ketersediaan sarana harus diluar zona lindung yakni
5.	Ketersediaan tempat parkir	belum tersedia parkir yang cukup dan memadahi untuk wisatawan memarkirkan kendaraannya	warung, tempat parkir, musholla, MCK yang mendukung kawasan ekowisata
7.	Ketersediaan fasilitas peribadatan	belum ada tersedian fasilitas peribadatan di kawasan ekowisata Gunung anyar	Gunung anyar

No .	Variabel	Kondisi Eksisting	Faktor Pengembangan
8.	Ketersediaan fasilitas keamanan umum	Belum adanya fasilitas keamanan di kawasan wisata ekowisata mangrove Gununganyar sehingga perlu diadakannya pembangunan pos satpam	Pengadaan fasilitas keamanan umum untuk memantau mangrove dan wisatawan, berupa pos untuk keamanan wisatawan
9.	Ketersediaan pusat informasi	Pengelola sudah menyediakan informasi melalui papan penunjuk sehingga mempermudah wisatawan menuju kawasan ekowisata mangrove Gununganyar	Informasi dan Promosi berupa papan penunjuk jalan, brosur/katalog dan sosial media untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata
10.	Ketersediaan moda angkutan umum menuju objek wisata	Dikawasan mangrove Gununganyar belum tersedia pusat informasi kawasan ekowisata mangrove Gununganyar	Ketersediaan pusat informasi berupa galeri tentang pertumbuhan mangrove, hewan untuk mempermudah wisatawan

No .	Variabel	Kondisi Eksisting	Faktor Pengembangan
11	Kondisi jalan menuju objek wisata	Kondisi jalan menuju sudah teraspal dan terpaving namun ada beberapa yang berlubang	Peningkatan jaringan jalan sehingga mempermudah sirkulasi jalan menuju objek wisata

Sumber : Penulis, 2017

Dari hasil analisis diatas, maka didapatkanlah sejumlah Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder berdasarkan hasil kajian variabel penelitian dengan kondisi eksisting wilayah penelitian. Terdapat beberapa variabel yang dikelompokkan menjadi 1 faktor dikarenakan memiliki kemiripan dari penjelasan. Dari 10 variabel diatas kemudian dikelompokkan menjadi 8 Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder. Sembilan faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemandangan alam, dan jenis objek wisata alam yang menjadi daya tarik wisata
2. Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
3. Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove
4. Ketersediaan sarana harus diluar zona lindung yakni warung, tempat parkir, musholla, MCK yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar
5. Pengadaan fasilitas keamanan umum untuk memantau mangrove dan wisatawan, berupa pos untuk keamanan wisatawan
6. Informasi dan Promosi berupa papan penunjuk jalan, brosur/ katalog dan sosial media untuk mengetahui

objek dan daya tarik wisata

7. Peningkatan jaringan jalan sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata

4.2.1.1 Hasil in-depth interview Kelompok Pemerintahan (Governance)

Berikut ini merupakan hasil wawancara semiterstruktur dari *stakeholder* pemerintahan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder.

A. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder1 G1

Stakeholder merupakan stakeholder pertama dari kelompok pemerintahan yang berasal dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, karena memiliki keterkaitan mengenai perumus kebijakan teknis dalam pariwisata dan tata ruang. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah **Staf Bidang Fisik Prasarana**. Dalam menanggapi faktor-faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholderyang diajukan oleh peneliti, *stakeholder 1* mengindikasikan semua dari 8 faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder 1* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **tabel 4.5**

“Halaman ini sengaja dikosongkan“

Tabel 4. 4Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip I

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (G1.1, G1.3)	nantik jenis wisatanya kebanyakan jogging drek kayak gitu kayak yang di wonorejo dan nanti ada dermaga-dermaga gitu jadi pengunujung biasa menikmati mangrove di gunung anyar biasa lewat itu Sebenarnya kita menghijaukan itu untuk mengamankan supaya dia tidak	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		menjadi kawasan terbangun, nah itu karena pemandangan alam itu yang menjadi daya tarik pengunjung untuk datang kemari.	
, keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (G1.4)	Kalau keunikan sendiri belum ya dek soalnya masih belum ada, mungkin di sama kan seperti yang saya ucapkan tadi ada jongging trak, gazebo-gazebo dan pos pantau seperti itu dek yang	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan


Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		sudah ada di rencana. disitu yang dikembangkan selain ekowisata ya pengembangan perikanannya sendiri	objek wisata berbengaruh terhadap daya tarik wisata
Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	1 (G1.5)	Jadi disitukan karena kawasan mangrove itu tau sendiri fungsinya seperti apa secara ekologis seperti apa secara ekologis ya tempat pemhijauan ikan, gitu-gitu kan	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata Jenis

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
			atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	1 (G1.6)	Belum ada kesitu dek kita mikirin pengembanganya dulu	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakanfasilitas dan pelayanan Ekowisata tidak berpengaruh. Karena di fokuskan untuk pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
			konservasi dulu
Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	1 (G1.7)	Pengembangan ekowisatanya itu mau kan yang bener-bener alami. Artinya kita kan membangun fasilitas penunjang yang maunya itu banyak ruang terbukanya, dan tidak sembarangan kita bangun soalnya kembalikan distatus tanah , jadi pemerintah bangun diatas tanahnya sendiri, dan tidak	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh . Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		boleh menyalahi aturan	
Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (G1.8)	kalau pos untuk pantau sih ada itu rencananya kita bangun mecusuar yang tinggi fungsinya untuk memantau habitan disana dan mangrove	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan pusat informasi	1 (G1.9)	Belum optimal bangert sih, mungkin pemerintah kedepannya punya	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		pusat informasi yang mencakup semua tentang kegiatan ekowisata itu sendiri untuk wisata	Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan moda angkutan dan Kondisi jalan menuju objek wisata	2 (G1.15 ,G1.12)	bisa malah jalannya itu buat yang alamiah tidak mengurangi daya resapnya tanah terhadap air. ??? juag tidak berusaha meninggikan. pengembangan, kan itu jalanya masuk jauh tu mungkin ada	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		<p>modah kaya sepedakali ya hahahahah..... kan yang penting kita mikirin tidak merusak mangrove</p>	

Sumber: Hasil Analisis 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

B. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder2 (G2)

Stakeholder 2 (G2) merupakan stakeholder pertama dari kelompok pemerintahan yang berasal dari Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, karena memiliki keterkaitan mengenai perumus kebijakan teknis dalam tata ruang. Narasumber terpilih dari bidang tersebut adalah Kepala Dinas Pariwisata.

Dalam menanggapi faktor-faktor Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder berikutmyang diajukan oleh peneliti, *stakeholder 2* mengindikasikan semua dari 8 faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder 2* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **tabel 4.6**

“Halaman Ini Sengaja dikosongakan”

Tabel 4. 5Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 2

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
<div></div> jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (G2.2)	Untuk yang ada di gunung anyar menurutku menarik lah apa lagi disitu juga terdapat mangrove yang masih asri toh, terus ada jalan kayu-kayu gitu. Apa lagi kita harus menyelamatkan biota atau burung-burung yang disana, jadi sambil anak perahu gitu sama lihat hewan-hewan atau burung-burung yang kita belum	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		pernah lihat	
keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (G1.4)	namun di harapkan ada lah mungkin perbedaan antara mangrove satu dan lainnya seperti kayak di probolinggo itu kan bagus menikmati pantai terbit dan terbenamnya matahari	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata berpengaruh terhadap daya tarik wisata

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
<div data-bbox="212 247 248 759" style="background-color: #c00000; width: 23px; height: 457px; margin-right: 5px;"></div> <div data-bbox="260 247 555 759">Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove</div>	1 (G2.3)	seperti kayak di probolinggo itu kan bagus menikmati pantai terbit dan terbenamnya matahari	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
<div data-bbox="212 762 248 944" style="background-color: #90ee90; width: 23px; height: 162px; margin-right: 5px;"></div> <div data-bbox="260 762 555 944">Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove</div>	1 (G2.5)	nah itu yang perlu kita kembangkan souvenir – souvenir itu khas ekowisata mangrove	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		Gununganyar itu yang belum ada. Pusat toko souvenir juga mempermudah wisatawan membeli cinderamata khas khas ekowisata mangrove Gununganyar	Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan fasilitas dan pelayanan Ekowisata berpengaruh. Karena sebagai nilai tambah ciri khas suatu pariwisata
	1 (G1.6)	kalau itu saya juga tidak tau mbak kalau kamu bagian promosi saja. Tapi kalau itu pasti perlu mbak masak di tempat wisata gak ada fasilitas	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh. Dalam fasilitas dan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			pelayanan Ekowisata
	Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (G2.8) kalau pos untuk pantau sih ada itu rencananya kita bangun mecusuar yang tinggi fungsinya untuk memantau habitan disana dan mangrove	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
	Ketersediaan pusat informasi	1 (G1.9) keaman dan informasih di sendrikan untu wisatawan yang meneliti atau apakan	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar,

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
	Ketersediaan moda angkutan dan Kondisi jalan menuju objek wisata	1 (G2. 7)	Jadi kalo yang bis besar turun di pinggir jalan, turus ada angkutan lain yang menjemput tau gimana kan di situ jalannya kecil mbak, Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Sumber:HasilAnalisis2016

C. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder 3 (G3)

Stakeholder 3 (G3) merupakan stakeholder ke-tiga yaitu Dinas Pertanian Dalam menanggapi Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder yang diajukan oleh peneliti, *stakeholder 3* mengindikasikan semua 8 faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder 3* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **Tabel 4.7**

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 6Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 3

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (G3.1, G3.2)	Ya masik itu dermaga yang di miliki sementara yang di buat swadaya masyarakat itu. bagaimana kita juga tidak merusak keasrian yang sudah ada disini	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata
keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (G3.2)	hutan kota yang ada di Surabaya sekarang. Mengedepankan konservasi. Meskipun	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		kita kota seengaknya mungkin Surabaya ini memiliki ciri khas tersendiri dengan hutan kotanya	Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata berbengaruh terhadap daya tarik wisata
Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	2 (G3.2. G3.4)	Kalau tentang atraksi kemungkinan ada mbak dan sama kyaknya yg di wisata mangrove yang ada	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar,

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		di Surabaya. yang penting tidak merusak tumbuhan mangrove saja mbak	Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	1 (G2.5)	mungkin belum ya mbak ya soalnya belum ada pelatihan untuk mengarah kesitu, namun pasti akan direncanakan masak di objek wisata tidak ada ciri khas	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan fasilitas dan pelayanan Ekowisata berpengaruh. Karena

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			sebagai nilai tambah ciri khas suatu pariwisata
Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	1 (G3.4)	bahasnya sudah di peta-petakan mbak , aktrasinya yang pnting tidak merusak tumbuhan mangrove saja mbak	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh . Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (G3.5)	kalau tentang pos pantau ya masik satu ini mbak, tpi nanti	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		kedepanya ada kok soalnya kan ini banyak hewan-hewan liar takutnya di tembak tau gimana, tpi ya masik satu ini sih	Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan pusat informasi	1 (G1.9)	informasi itu pasti ada dan nanti ada kantornya sendri	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Ekowisata
	Ketersediaan moda angkutan dan Kondisi jalan menuju objek wisata	1 (G3.10) perlu lah mbak nantiknya kan jalan ini salah satunya yang menuju kekawasan mangrove Gununganyar.	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Sumber:HasilAnalisis2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

D. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder (P2)

Stakeholder 4(P2) merupakan stakeholder ke-empat yaitu Dinas Perhubungan Dalam menanggapi Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder yang diajukan oleh peneliti, *stakeholder 4* mengindikasikan semua 8 faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder 4* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **Tabel 4.8**

Tabel 4. 7Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 4


Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (P2.1)	ada sih dek lumayan sudah ada wisata mangrove, naik perahu, ada area kemah, jogging track, dan direncanakan ada mangrove center	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata
keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (P2.2)	di kembangkan simulasi menanam mangrove, workshop	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		kegiatan olahan dari mangrove, misalnya membuat sirup mangrove	Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata berpengaruh terhadap daya tarik wisata
Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	1 (P2.3)	sepertinya belum ada, hanya kegiatan mandiri dan wisata boat/perahu.	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar,

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisataJenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	1 (P2.4)	misalnya membuat sirup mangrove biar ada oleh-oleh khas sana	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakanfasilitas dan pelayanan Ekowisata berpengaruh.

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Karena sebagai nilai tambah ciri khas suatu pariwisata
Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	1 (P2.5)	harapkan kalau sudah dibangun biar pengelola atau pengunjung biar	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh . Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (P2.6)	sudah ada kok perasan kayak gubuk gitu, tapi ya mungkin ditingkat lagi	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan pusat informasi	1 (P2.7, P2.8)	mungkin biasa ada kedepannya ada ada mangrove center mungkin kedepannya ada dek	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan moda	1	tapi denger-denger	Faktor tersebut

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
 angkutan dan Kondisi jalan menuju objek wisata	(P2.9, P2.10)	mau di bagun dermaga, kyak transet gitu dek tpi gak tau lagi. selalu ada upaya perbaikan akses jalan dari Pemkot	melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Sumber:HasilAnalisis2016

E. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder 5 (G4)

Stakeholder 5 (G4) merupakan stakeholder ke-empat yaitu Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam menanggapi Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder yang diajukan oleh peneliti, *stakeholder 5* mengindikasikan semua 8 faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder 4* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **tabel 4.9**

“ Halaman Ini Sengaja dikosongkan ”

Tabel 4. 8Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 5


Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (G4.1, G4.2)	meskipun jenis wisata masuk itu saja kan se,engaknya mangrove itu gak di wonorejo saja yang di kenal orang di Gununganyar, kayak wisata alam gitu mbak menanam dan keliling naik perahu itu,	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata
keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (G4.3, G4.4)	belum ya mungkin kayak keasrian terus banyak hewan-hewan seperti burung itu	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		kalau cari makan suka di mangrove, ada tambak jadi ikannya banyak dan keunikanya juga ada tambak itu di kelolah masyarakat	Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata berbengaruh terhadap daya tarik wisata
Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	1 (G4.3)	namanya juga masik belum jadi namun harapannya sih pasti ada	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya.

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisataJenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	1 (G4.4)	Apa lagi kalau ada pusat oleh-oleh atau pusat souvenir yang kas kayak di wonorejo itukan punya olahan kan dari buah mangrovenya da nada kain batiknya gitu.	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakanfasilitas dan pelayanan Ekowisata berpengaruh. Karena sebagai nilai

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			tambah ciri khas suatu pariwisata
	Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	1 (G4.4) kalau fasilitas umum itu sangat perlu untuk menujung wisata	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh . Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
	Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (G4.5, G4.6) pospantau pasti perlu mbak apa lagi ini kan kawasan konservasi, semoga saja ada perbaikan dan	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		tamabahan di beberapa titik pos keaman	Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan pusat informasi	1 (G4.7)	kalau kegiatan ini sih sudah yambak diweb artike kan suda ada ya sosmed sekarang kan udah cangi ya mbak. Tapi di smping itu kita sebagai kelurahan sudah berupaya untuk memperkenalkan wisata tersebut.	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan moda angkutan dan	1 (G4.9)	Itu ada rencana perbaiki jalan dek,	Faktor tersebut melalui pernyataan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
 Kondisi jalan menuju objek wisata		ya berpengaruh soalnya kan semakin baik jalan di lewati, semakin banyak masyarakat yang mau berkunjung di mangrove gunung anya	narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Sumber:HasilAnalisis2016

F. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder 6 (C2)

Stakeholder 6 (C2) merupakan stakeholder ke-lima yaitu ahli Ketua Karangtaruna. Dalam menanggapi Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder yang diajukan oleh peneliti, *stakeholder* mengindikasikan semua 8 faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder 6* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **Tabel 4.10**

“ Halaman Ini Sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 9Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 6


Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (C2.1)	objeknya ya masik itu mbak deramaga sama keliling-keliling saja, sama kalau ada swasta penanaman	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata
keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (C2.1)	mangrove gunung anyar sendiri ya itu banyaknyamangrove yang masih ..	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		kebanyakan wisatawan yang penasaran sama keasrian dateng kesini.	Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata berbengaruh terhadap daya tarik wisata
Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	1 (C2.3,C2.5)	dulu ada mbak tahun baru orkes kecilan, . Tapi ya acaranya di jaan mbak tidak di mangrovenya di dekat dermaga situ	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya.

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisataJenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	1 (C2.6)	nanti biar wisatawan mudah mau membeli souvenir dimana apalagi kalau sudah ada tempat yang terpusat ya. Jadi wisatawan juga bisa milih-milih cinderamata khas pengembanganmangrove gununganyar.	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakanfasilitas dan pelayanan Ekowisata berpengaruh. Karena sebagai nilai

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			tambah ciri khas suatu pariwisata
Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/ depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	2 (C2.7, C2.8)	Sarana yang mbak sebutkan tadi itu harus ada di suatu tempat wisata, pengunjung pun akan merasa enak berlama-lama di pengembanganmangrove gununganyar. Kalau tidak ada sarana tersebut kan mereka, , tempat parkir yang segitu saja kadang masih kurang mengakomodasi kebutuhan wisatawan	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh . Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (C2.9)	pos keamanan kan gunanya untuk membantu wisatawan	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		yang mengalami kesulitan ya. ada tempat tujuan untuk informasi-informasi seperti itu.	Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan pusat informasi	1 (C2.10)	berhubungan dengan pengembangan mangrove gunung anyar ya diolah disini ada tempatnya sendiri atau kantor	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
 Ketersediaan moda angkutan dan Kondisi jalan menuju objek wisata	1 (C2 12)	Jalan yang baik itu akan mempermudah wisatawan menuju objek wisata	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Sumber:HasilAnalisis2016

G. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder 7 (P1)

Stakeholder 7 (P1) merupakan stakeholder ke-lima yaitu ahli Pemilik Warung. Dalam menanggapi Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder yang diajukan oleh peneliti, *stakeholder* mengindikasikan semua 8 faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder* 7 beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **Tabel 4.11**

“Halaman Ini Sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 10 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 7


Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
<div></div> jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (P1.1)	ya kalau ada pengunjung naik dermaga terus muter-muter nanti ketmu gazebo sambil lihat mangrove sama kadang ada moyetnya. Pengennya di kembangin kyak di wonorejo mbak	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata
<div></div> keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (P1.2)	kenikan kan belum banyak mbak ya pengennya ada bedanya gimana gitu	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		mbak. unik ya susah menarik minat wisatawan mbak	Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata berbengaruh terhadap daya tarik wisata
Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	1 (P1.3)	dulu ada mbak tahun baru orkes kecilan, . kalau menanam gitu ada mbak dari apa seponsor itu tpi jarang banget paling ya orang dinas yang	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya.

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		di pos sana yang ngerawat dan menam	dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisataJenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	1 (P1.4)	Kan bisa nanti seumpama mbak beli, terus dikasih tau temennya. Temennya tau ada yang khas, pengen kesini,	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakanfasilitas dan pelayanan Ekowisata berpengaruh. Karena sebagai nilai

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			tambah ciri khas suatu pariwisata
Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	1 (P1.5)	Kalau warung kayak saya ini ya nanti kalau seumpama mereka laper, atau mau bawa oleh – oleh ya bisa mampir, Kalau parkir ya penting	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh . Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (P1.6)	ada mbak mantaunya bagaimana mbak, be,e mene kyok wonorejo mbak. Itu cuama ada satu saja .	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		tapi perlu mbak	Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan pusat informasi	1 (P1.7)	pengarahan atau informasi mbak seperti sentra kuliner, sentra penginapan, terus tempat main – mainnya dimana gitu lah. Jadi mempermudah wisatawan dan membuat wisatawan mau kembali lagi kesini	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan moda	1	penting mbak mosok	Faktor tersebut

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
 angkutan dan Kondisi jalan menuju objek wisata	(P1.8, P1.9)	kyok ngunu iku mbak, lek udan banjir, ronoe yo lempong tok, pengaruh mbak mosok kate seneng-seneng kok bingung kate numpak op nang mangrove	melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Sumber:HasilAnalisis2016

H. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder 8 (M8)

Stakeholder 8 (M8) merupakan stakeholder ke-lima yaitu ahli Mahasiswa. Dalam menanggapi Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder yang diajukan oleh peneliti, *stakeholder* mengindikasikan semua 8 Faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder* 8 beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **Tabel 4.12**

“Halaman Ini Sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 11 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 8


Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (M8.1)	Ya kalau di sini Cuma gini j ya mbak, ya pengaruh lah buat wisata alam, unguin perlu juga di tambah wahana tpi sing gak ngerusak ngunu iku mbak	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata
keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (M8.2)	Soalnya biar bisa bedah,in keunikan sini itu apa trus di	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		wonorejo itu gimana dan luamayan bisa refesing buat warga Surabaya	Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata berbengaruh terhadap daya tarik wisata
Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	1 M8.2	Soalnya biar bisa bedah,in keunikan sini itu apa trus di wonorejo itu gimana dan luamayan bisa refesing buat warga	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar,

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		Surabaya	Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	1 (M8.3)	perlu lah mbak saiki lek tempat wisata gaok onok kenang-kenangan	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan fasilitas dan pelayanan Ekowisata berpengaruh.

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Karena sebagai nilai tambah ciri khas suatu pariwisata
Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	1 (M8.3)	perlu banget mbak soale kan lumayan ambek nikmati keindahan mangrove dan isok menikmati makanan ambek angin wessss.....	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh . Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (P1.6)	ada mbak mantaunya bagaimana mbak, be,e mene kyok wonorejo mbak. Itu	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
		cuama ada satu saja . tapi perlu mbak	Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan pusat informasi	1 (M8.5)	Perlu mbak bisanya mau masuk gitu ada posnya dulu, trus kalau ada apa-apa	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan moda	1	kesitu jadi gak nyari-	Faktor tersebut

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
 angkutan dan Kondisi jalan menuju objek wisata	(L8.7)	nyari dan gak bingung mau naik apa kalau kesitu.	melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Sumber:HasilAnalisis2016

I. Hasil In-depth Interview dengan Stakeholder 9(W7)

Stakeholder 9 (W7) merupakan stakeholder ke-lima yaitu ahli Pengelolah kawasan mangrove Gunung Anyar Tambak . Dalam menanggapi Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder yang diajukan oleh peneliti, *stakeholder* mengindikasikan semua 8 faktor berpengaruh. Berikut lebih jelasnya mengenai faktor pengembangan yang dikemukakan oleh *stakeholder 9* beserta validasi pengaruh dapat dilihat pada **Tabel 4.12**

“*Halaman Ini Sengaja dikosongkan*”

Tabel 4. 12 Hasil Pengodean dan Pemahaman Data pada Transkrip 9

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
jenis objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (W7.1)	Ya peru mbak pengu dikembangno ben onk cirri khas mbak ben wisatawan akeh sing rene	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dari pernyataan tersebut bahwa pemandangan alam berbengaruh terhadap daya tarik wisata
keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata	1 (W7.2)	dibandingno Wonorejo yo kalah mbak tapi emboh	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Transkrip	Validasi
		mane kedepane mene	Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisata berpengaruh terhadap daya tarik wisata
	Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	1 (W7.3) seh yang penting gak merusak mangrove eman e mbak lek dirusak	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar,

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Surabaya. dikatakan dari pernyataan tersebut bahwa keunikan objek wisataJenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	1 (W7.4)	Kalau itu dulu ada mbak sablon itu dapet pelatihan dari mahasiswa mana gitu mbak lupa	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakanfasilitas dan pelayanan Ekowisata berpengaruh.

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Karena sebagai nilai tambah ciri khas suatu pariwisata
Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	1 (W7.5)	pengennya juga ada kayak gitunya mbak , tapi apa daya mbak ne saja saya bangun sendiri sama masyarakat disini	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. dikatakan berpengaruh . Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan fasilitas keamanan umum	1 (W7.6)	, kalau pos belum ada juga mbak	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
			Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan pusat informasi	1 (W7.7)	di sinini mbak ini juga ngerangkem pusat pengolahan	Faktor tersebut melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam fasilitas dan pelayanan Ekowisata
Ketersediaan moda	1	ya belum ada mbak	Faktor tersebut

Faktor Pengembangan	Indikasi Berpengaruh	Trankrip	Validasi
angkutan dan Kondisi jalan menuju objek wisata	(W7.9)	mungkin Cuma mobil dan motor pribadi mbak	melalui pernyataan narasumber terhadap Pengembangan Ekowisata mangrove Gunung Anyar, Surabaya. berpengaruh. Dalam Aksesibilitas menuju objek wisata

Sumber:HasilAnalisis2016

“Halaman Ini Sengaja dikosongkan”

4.2.2 Hasil Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder

Langkah terakhir dari proses *Content Analysis* adalah narasi. Pada tahap ini akan menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian, yaitu faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan pada ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder. Hasil tersebut akan memperlihatkan pengaruh dari faktor pengembangan kawasan wisata pantai. Dalam penentuan pengaruh suatu faktor peneliti menggunakan unit analisis dengan maksud yang sama, serta alasan yang dikemukakan oleh stakeholder yang telah dihasilkan pada tahapan sebelumnya. Faktor yang telah disepakati berpengaruh oleh setiap stakeholder akan mutlak menjadi faktor-faktor yang berengaruh dalam pengembangan pada ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder. Sedangkan faktor yang hanya disepakati oleh sebagian kecil stakeholder, akan dilihat kekuatan pernyataan stakeholder yang menanggapnya berpengaruh apabila dilihat tidak signifikan akan dihapus begitu pula sebaliknya. Berikut lebih jelasnya mengenai penentuan faktor pengembangan yang berpengaruh dalam pengembangan pada ekowisata mangrove dapat dilihat pada table

4.14

Tabel 4. 13 Hasil Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder

No.	Faktor Pengembangan	Kesimpulan
1.	Pemandangan alam, dan jenis objek wisata alam yang menjadi daya tarik wisata	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh stakeholder menyepakati bahwa faktor Pemandangan alam dan jenis wisata yang menjadi daya tarik wisata. Faktor tersebut dianggap sangat dominan oleh stakeholder 1,2,3,4, dan 7. Berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian.
2.	Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh stakeholder menyepakati bahwa faktor Jenis atraksi kegiatan outbound/ camping, jogging, trek, wisata perahu dan event besar berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian. Faktor tersebut dianggap berpengaruh karena berulang sebanyak 5 kali. berpengaruh dalam pengembangan kawasan

No.	Faktor Pengembangan	Kesimpulan
		penelitian.
3.	Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui bahwa 2,3 dari 6 stakeholder menyepakati bahwa faktor Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian.
4.	Ketersediaan sarana, tempat parkir, musholla, warung/depot yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh stakeholder menyepakati bahwa faktor Ketersediaan sarana yakni warung, tempat parkir, musholla, MCK berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian. Faktor tersebut dianggap sangat dominan oleh stakeholder 1,2,3, 4, 5, 6, 7, 8. Namun harus di luar zona lindung agar tidak merusak tumbuhan mangrove berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian.
5.	Pengadaan fasilitas	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh

No.	Faktor Pengembangan	Kesimpulan
	keamanan umum untuk memantau mangrove dan wisatawan, berupa pos untuk keamanan wisatawan	stakeholder menyepakati bahwa faktor Penyediaan fasilitas keamanan umum berupa pos untuk keamanan wisatawan berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata penelitian. Faktor tersebut dianggap sangat dominan stakeholder 1,2,3, 4, 5, 6, 7, 8. Namun harus di luar zona lindung agar tidak merusak tumbuhan mangrove berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian.
6.	Informasi dan Promosi berupa papan penunjuk jalan, brosur/ katalog dan sosial media untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh stakeholder menyepakati bahwa faktor Ketersediaan pusat informasi berupa galeri Pantai Pidakan berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata penelitian. Faktor tersebut dianggap sangat dominan oleh stakeholder 1, 2, 4, 7. Sehingga dapat dikatakan faktor berpengaruh dalam

No.	Faktor Pengembangan	Kesimpulan
		pengembangan kawasan penelitian.
7.	Jaringan jalan sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata	Berdasarkan kombinasi hasil, diketahui seluruh stakeholder menyepakati bahwa faktor Ketersediaan peningkatan jaringan jalan berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata penelitian berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata penelitian. Faktor tersebut dianggap sangat dominan oleh sangat dominan stakeholder 1,2,3, 4, 5, 6, 7, 8. Namun harus di luar zona lindung agar tidak merusak tumbuhan mangrove berpengaruh dalam pengembangan kawasan penelitian.

Sumber: Hasil Analisis 2016

“ Halaman Ini Sengaja dikosongkan ”

4.3.3 Rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan prefensi Stakeholder

Setelah didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder selanjutnya akan dirumuskan arahan pengembangan kawasan wisata. Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana sumber data yang digunakan antara lain, kondisi eksisting dan kajian teori/ kebijakan. Berikut akan dijelaskan rekomendasi pengembangan pada ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder.

1. Menyusun konsep wisata berbasis *ecotourism* dan membentuk atraksi daya tarik wisata baru yang dapat menarik minat wisatawan. yakni masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam partisipasi keterampilan dalam kebudayaan maupun mengolah cinderamata khas ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya
2. Mengadakan pelatihan edukasi tentang ekowisata mangrove dan pendampingan kepada masyarakat ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya sekitar selaku yang berperan penuh dalam pengembangan wisata.
3. Pengembangan fasilitas dan pelayanan wisata yang mendukung seperti tempat parkir, musholla, MCK, warung, pos keamanan , pusat informasi, dan toko souvenir kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya

4. Peningkatan modal usaha wisata melalui dukungan eksternal pemerintah, swasta dengan pengajuan proposal dana.
5. Meningkatkan koordinasi antara masyarakat sekitar dengan stakeholder yang dimulai dengan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan pemantauan konsep pengembangan ekowisata mangrove
6. Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat mangrove Gunung Anyar maupun masyarakat Surabaya
7. Meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan wisata ekowisata dengan perbaikan jalan lingkungan yang menjadi akses utama kegiatan pariwisata di kawasan wisata kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan ekowisata mangrove yang sesuai terhadap preferensi stakeholder di Gunung Anyar, Surabaya. Berdasarkan hasil analisa dari sasaran pertama, Identifikasi komponen ekowisata mangrove Gunung anyar ada (4) komponen untuk pengembang kawasan ekowisata seperti konservasi, pendidikan, ekonomi, dan peran aktif Masyarakat.

Faktor pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan preferensi Stakeholder yang berpengaruh yaitu :

1. Pemandangan alam, dan keunikan objek wisata yang menjadi daya tarik wisata
2. Jenis atraksi yang tidak merusak lingkungan mangrove
3. Terdapat pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove
4. Ketersediaan sarana harus diluar zona lindung yakni warung, tempat parkir, musholla, MCK yang mendukung kawasan ekowisata Gunung anyar
5. Pengadaan fasilitas keamanan umum untuk memantau mangrove dan wisatawan, berupa pos untuk keamanan wisatawan
6. Informasi dan Promosi berupa papan penunjuk jalan, brosur/ katalog dan sosial media untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata
7. Peningkatan jaringan jalan sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata

Rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove berdasarkan prefensi Stakeholder dari sasaran tiga sebagai berikut

1. Menyusun konsep wisata berbasis *ecotourism* dan membentuk atraksi daya tarik wisata baru yang dapat menarik minat wisatawan. yakni masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam partisipasi keterampilan dalam kebudayaan maupun mengolah cinderamata khas ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya
2. Mengadakan pelatihan edukasi tentang ekowisata mangrove dan pendampingan kepada masyarakat ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya sekitar selaku yang berperan penuh dalam pengembangan wisata.
3. Pengembangan fasilitas dan pelayanan wisata yang mendukung seperti tempat parkir, musholla, MCK, warung, pos keamanan , pusat informasi, dan toko souvenir kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya
4. Peningkatan modal usaha wisata melalui dukungan eksternal pemerintah, swasta dengan pengajuan proposal dana.
5. Meningkatkan koordinasi antara masyarakat sekitar dengan stakeholder yang dimulai dengan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan pemantauan konsep pengembangan ekowisata mangrove
6. Melakukan promosi melalui media cetak maupun media elektronik untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat mangrove Gunung Anyar maupun masyarakat Surabaya
7. Meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan wisata ekowisata dengan perbaikan jalan lingkungan yang menjadi akses utama kegiatan pariwisata di kawasan wisata kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya

5.2 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Pengembangan kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya di Kelurahan Kelurahan Gunung Anyar Tambak berbasis *ecotourism* memerlukan kerjasama yang baik antara masyarakat setempat sebagai pelaku utama pengembangan wisata, dan peran pemerintah dan swasta sebagai fasilitator guna menjamin keberhasilan pengembangan ekowisata tersebut.
2. Menambahkan unsur edukasi ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya dalam pengembangan wisata, terutama bagi pengunjung usia sekolah.
3. Fungsi kelembagaan masyarakat dalam mengelola kawasan Perlu adanya koordinasi mengenai penggunaan lahan yang dimiliki sebagian besar masyarakat dengan pemerintah untuk mengembangkan ekowisata mangrove Gunung anyar
4. Rencana pengembangan kawasan wisata ekowisata mangrove Gunung anyar memerlukan kerjasama antara masyarakat setempat sebagai pengelola kawasan ekowisata mangrove dan peran pemerintah guna menjamin keberhasilan rencana pengembangan tersebut. Peran pemerintah sebagai contoh bisa memberikan modal usaha bagi pemilik warung/ tempat penginapan dan juga modal usaha peningkatan fasilitas sarana maupun utilitas di kawasan ekowisata mangrove Gunung anyar.

“ Halaman Ini Sengaja dikosongkan ”

DAFTAR PUSTAKA

Yoeti (1985)

Thomi (2015) *Kondisi Mangrove di Surabaya*

Dian Rahmawati (2015) *Konsep Land Sharing Sebagai Alternatif Penataan Pemukiman Nelayan di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya.*

Hendra Adiwijaya, (2015) *Kondisi Mangrove Pantai Timur Surabaya Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Hidup.*

Suwena, I Ketut. (2010). “*Format Pariwisata Masa Depan*” dalam *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*”. Denpasar . Penerbit : Udayana University Press.

Imroatul Mufida Nugrahanti, (2012) *Pengembangan Permukiman Nelayan Berbasis Ekowisata Di Pantai Timur Surabaya*

Tangkiling Kalimantan Tengah.Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta

Harriet Francine Astrid Mustamu (2014) *Analisis Implementasi Peraturan Walikota Tentang Prosedur Pengawasan Dan Pengendalian Kawasan Mangrove Wonorejo Surabaya*

- Gilang Pamungkas (2010) *Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stakeholder dalam Pengelolaan Ekowisata (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*
- Renni Nur Hayati³ (2014) *Pespsi Dan Prefensi Stakelholder Lokal Terhadap Ppembangunan Kota Ssemarang*
- Yesser Priono, ST., M.Sc², (2013) *Peran Ekowisata Dalam Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Taman Wisata Alam (TWA) Bukit*
- Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia 2009*
- Renni Nur Hayati³ (2014) *Pespsi Dan Prefensi Stakelholder Lokal Terhadap Ppembangunan Kota Ssemarang*
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa : Bandung
- Turindra, A. (2009, Juni). *Pengertian Partisipasi*. Retrieved from Turindra Corporation Indonesia (TCI): <http://turindraatp.blogspot.co.id/2009/06/pengertian-partisipasi.html>

Lampiran 1 : Analisis *Stakeholder*

Tabel 1
Kepentingan dan Pengaruh *Stakeholders* dalam Penyusunan
Pengembangan ekowisatamangrove Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar
berdasarkan preferensi *Stakeholder*

Kelompok <i>Stakeholder</i>	<i>Interest Stakeholder</i> Terhadap Program	Pengaruh <i>Stakeholder</i> Terhadap Program	Dampak Program Terhadap <i>Interest</i> (1)	Kepentingan <i>Stakeholder</i> Terhadap Kesuksesan Program (2)	Pengaruh <i>Stakeholder</i> Terhadap Program (3)
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya	perumus kebijakan teknis dalam pariwisata dan tata ruang	Dapat membantu memberikan masukan terkait pengembangan ekowisata Kecamatan Gunung Anyar, sekaligus pemilik kewenangan	+	4	5

Bappeko Kota Surabaya dan	Pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan kawasan serta ikut merumuskan arahan dalam pengembangan kawasan	Dapat memberikan masukan terkait pengembangan wilayah secara umum dan khususnya ekowisata Kecamatan Gunung Anyar	+	4	4
Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan	Dinas PU, Cipta Karta dan Tata Ruang Kota	Dapat memberikan masukan terkait pengembangan ekowisata di	+	4	4

Tata Ruang Kota Surabaya	Surabaya yang mengetahui fasilitas dan utilitas yang mendukung pariwisata ekowisata	Kecamatan Gunung anyar dimana mengenai utilitas dan fasilitas di daerah kawasan mangrove, Gunung Anyar			
Dinas Pertanian Kota Surabaya	pertanian bagian perhutani yang mengelola kelestarian ekowisata mangrove	Dapat membantu memberikan masukan terkait pengelolaan dan pengembangan daerah kawasan mangrove, Gunung Anyar	+	5	5
Kecamatan Gunung	pihak yang berperan	Dapat memberikan masukan terkait	+	5	5

Anyar	dalam hal perumusan kebijakan yang bersifat lokal dalam pengembangan pariwisata dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat	pengembangan ekowisata Kecamatan Gunung Anyar, dimana perangkat desa mengetahui kondisi ekowisata Kecamatan Gunung Anyar			
Pengelola obyek wisata ekowisata mangrove Gunung Anyar	pengelola utama kawasan wisata dengan dibantu pemerintah. Selain itu masyarakat juga dapat	Dapat memberikan masukan terkait pengembangan wisata di tiap objek wisata, dimana masyarakat mengetahui kondisi objek ekowisata Kecamatan Gunung	+	5	5

	memperikan saran dan kritik terhadap pengembangan kawasan agrowisata karena mereka merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi faktual di lapangan.	Anyar yang di sekitarnya			
Kelompok Usaha Warung/Depot	pihak yang memiliki usaha di ekowisata	Dapat memberikan masukan terkait pengembangan ekowisata dan membuka peluang bagi		4	3

	mangrove dan dapat memberikan masukan untuk pengembangan ekowisata mangrove	masyarakat local yang di sekitarnya			
--	---	-------------------------------------	--	--	--

Keterangan (1) :

+ = Dampak Positif

0 = Tidak Ada Dampak

- = Dampak Negatif

Keterangan (2) :

1 = *little/no importance*2 = *some importance*3 = *moderate importance*4 = *significant influence*5 = *critical player*

Keterangan (3) :

1 = *little/no influence*2 = *some influence*3 = *moderate influence*4 = *very importance*5 = *very influenc*

Tabel 2
Pemetaan *Stakeholders* Berdasarkan Kepentingan dan Pengaruh dalam Penyusunan
Pengembangan ekowisatamangrove Gunung Anyar Kecamatan Gunung Anyar
berdasarkan preferensi *Stakeholder*

Kepentingan Pengaruh	<i>little/no importance</i> (1)	<i>some importance</i> (2)	<i>moderate importance</i> (3)	<i>very importance</i> (4)	<i>critical player</i> (5)
<i>little/no importance</i> (1)					
<i>some importance</i> (2)					
<i>moderate importance</i> (3)					

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN**LAMPIRAN 1**

Hasil Wawancara untuk Sasaran 2

TRANSKRIP 1**Identitas Responden**

Nama Responden : Mirna

Pekerjaan : Staf Bidang Fisik Prasarana

Lokasi Pekerjaan : Badan perencanaan dan pembangunan daerah kota Surabaya

P : *Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan dari wawancara, dan menanyakan tentang data diri responden*

P : Jenis wisata apa saja yang dimiliki ekowisata mangrove Gununganyar ?

G1.1 : kalau disitu belum ya dek mungkin kedepanya sih, udah ada nantik jenis wisatanya kebanyakan jogging drek kayak gitu kayak yang di wonorejo dan nanti ada dermaga-dermaga gitu jadi pengunujung biasa menikmati mangrove di gunung anyar biasa lewat itu

P : oow gitu ya mbak bearti biar menikmati dari dua dermaga ya mbak jadi orang enggak bolak-balik dan bearti untuk jenis wisatanya ini masik rencana ? untuk atraksi di ekowisata mangrove Gununganyar bagaimana mbak ?

G1.2 : ya bias di bilang gitu lah dek. Masik rencana soalnya kan di ingat kembali disuatu kota harus ada penghijauannya dan salah satu penghijauan untuk di Surabaya sendri ada kita mengfungsikan hutan mangrove sebagai perlingdungan kota itu sendiri. Kalau aktrasi sih belum ada rencana kesitu soalnya kan itu juga kawasan

konservasi dan hutan kota kan kita juga belum tau buat apa yang saya tau masuk dalam rencana yang tidak merusak mangrove itu sendiri.

P : Jadi masuk Menurut mbak Pengembangan di Kawasan wisata Mangrove untuk atraksi menarik wisatawan masuk belum ya mbak kan masuk dalam rencana juga ya di ekowisata mangrove Gununganyar ?

G1.3 : Sebenarnya kita focus dulu menghijaukan itu untuk mengamankan supaya dia tidak menjadi kawasan terbangun, Sebenarnya kita menghijaukan itu untuk mengamankan supaya dia tidak menjadi kawasan terbangun, nah itu karena pemandangan alam itu yang menjadi daya tarik pengunjung untuk datang kemari. itu kita apa namanya mulai mengembangkan apa namanya aktivitas-aktivitas yang memungkinkan bisa dikembangkan disana kalau atraksi seperti yang ada di wonorejo, nah itu kita apa namanya mulai mengembangkan apa namanya aktivitas-aktivitas yang memungkinkan bisa dikembangkan disana selama dia tidak menjadi kawasan terbangun

P : Keunikan Apa sih mbak disana dalam objek wisata Mangrove untuk menarik wisatawan di ekowisata mangrove Gununganyar ?

G1.4 : Kalau keunikan sendiri belum ya dek soalnya masuk belum ada rencana juga kan tapi, mungkin di sama kan seperti yang saya ucapkan tadi ada jongging trak, gazebo-gazebo dan pos pantau seperti itu dek yang sudah ada di rencana. Dan untuk rencanan yang lebih tau pasti dinas pertanian kan itu yang berkewenangan, memang hutan kota kemudian perikanan itu dibawah tanggung jawab proporsinya mereka. Nah disitu yang dikembangkan selain ekowisata ya pengembangan

perikanannya sendiri. Jadi disitukan karena kawasan mangrove itu tau sendiri fungsinya seperti apa secara ekologis

P : Menurut mbak Jenis atraksi kegiatan yang terdapat pada kawasan untuk menarik wisatawan berkunjung?

G1.5 : Jadi disitukan karena kawasan mangrove itu tau sendiri fungsinya seperti apa secara ekologis ya tempat pemhijauan ikan, gitu-gitu kan, jadi dia sangat, sebenarnya sangat subur sebenarnya, namun saying sekali itu kawasan pesisir. Jadi disana ada usaha-usaha untuk mengembangkan perikanan juga jadi ya istilahnya

P : Bagaimana mbak untuk pengembangan Penyediaan fasilitas souvenir yang menjual cinderamata khas kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

G1.6 : Belum ada kesitu dek kita mikirin pengembanganya dulu. Jadi kalau soal kesitu belum ada mikir kesana yang pnting pelindungan dan konservasi dulu.

P : Ooow bearti perlindungan dulu ya mbak. Menurut mbak perlu tidak di bagun ketersediaan sarana yakni warung, tempat parkir, musholla, MCK yang mendukung kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

G1.7 : iya dek konservasi dulu kita mikirkan hutan kota dulu di kota biar seimbang. Dan untuk pengembangan ekowisatanya itu mau kan yang bener-bener alami. Artinya kita kan membangun fasilitas penunjang yang maunya itu banyak ruang terbukanya, tapi pasti ada dek soalnya masak iya kalau di wisata kok gak ada dan tidak sembarangan kita bagun soalnya kembalik distatus tanah , jadi pemerintah bagun diatas tanahnya sendiri, dan tidak boleh menyalahi aturan

P : Fasilitas keamanan umum berupa pos untuk keamanan

wisatawan bagaimana mbak ?

G1.8 : Kalau poskeamanan sih belum ya dek, ini pengembangan ja belum jadi masik belum . kalau pos untuk pantau sih ada itu rencananya kita bangun mecusuar yang tinggi fungsinya untuk memantau habitan disana dan mangrove tapi belum tau dimana kan kita juga bingung status tanahnya itu sendiri.

P : bearti masik ribet juga ya mbak. Dan masik ada untuk pos untuk wisata. Oow iya untuk pengelolaan Informasi di Pusat kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

G1.9 : Belum obtimal bangert sih, mungkin pemerintah kedepannya punya pusat informasi yang mencakup semua tentang kegiatan ekowisata itu sendiri untuk wisata.

P : Ketersediaan pusat informasi berupa galeri kawasan ekowisata mangrove Gununganyar untuk mempermudah ?

G1.10: Kalau galeri itu sudah ada tapi gak banyak yang kayak di wonorejo, namun tumbuhnya dan hewannya sama semua dek

P : Pengadaan moda angkutan umum seperti jasa ojek menuju objek wisata ?

G1.11 : ini rencananya ya dan masyarakat juga sudah paham tentang pengembangan, kan itu jalanya masuk jauh tu mungkin ada modah kaya sepeda kaliya hahahahah..... kan yang penting kita mikirin tidak merusak mangrove

P : Untuk jaringan jalan sendri bagaimana mbak sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata ?

G1.12 : Untuk penegmbangan ekowisatanya itu mau kan yang bener-bener alami. Artinya kita kan

membangun fasilitas penunjang yang maunya itu banyak ruang terbukanya ???? bisa malah jalannya itu buat yang alamiah tidak mengurangi daya resapnya tanah terhadap air. ???? juag tidak berusaha meninggikan ???? berusaha agar gimana dia lebih alamiah dengan keterbatasan tapi statusnya juga punya pemerintah setempat hanya boleh membangun fasilitas apapun itu diatas tanahnya kita sendiri. Kalau bukan tanahnya kita, ya nggak boleh lah ?? dibangun dengan seadanya dulu

P : Bagaimana informasi berupa papan penunjuk jalan, informasi di kawasan wisata dan promosi berupa brosur/ katalog dan sosial media untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata

G1.13 : kan sekarang jaman cangi dek informasi sebenarnya banyak, tapi pemerintah selalu menginfokan kalau Surabaya juga pnyak hutan mangrove dan wisata berkembang lainnya

P : Pengelolaan Informasi di Pusat ekowisata mangrove Gununganyar

G1. 14 : untuk pengelola sendiri pemerintah sebenarnya butuh partisipasi dari masyarakat sekitar untuk ikut serta menjaga dan merawat,

P : Pengadaan moda angkutan umum seperti jasa ojek menuju objek wisata ?

G1.15 : ini rencananya ya dan masyarakat juga sudah paham tentang pengembangan, kan itu jalanya masuk jauh tu mungkin ada modah kaya sepedakali ya hahahahah..... kan yang penting kita mikirin tidak merusak mangrove

P : Untuk jaringan jalan sendri bagaimana mbak sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata ?

G2.16 : Untuk pengembangan ekowisatanya itu mau kan yang bener-bener alami. Artinya kita kan membangun fasilitas penunjang yang maunya itu banyak ruang terbukanya ??? bisa malah jalannya itu buat yang alamiah tidak mengurangi daya resapnya tanah terhadap air. ??? juag tidak berusaha meninggikan ??? berusaha agar gimana dia lebih alamiah dengan keterbatasan tapi statusnya juga punya pemerintah setempat hanya boleh membangun fasilitas apapun itu diatas tanahnya kita sendiri. Kalau bukan tanahnya kita, ya nggak boleh lah ?? dibangun dengan seadanya dulu

P : Terimakasih ya bu atas waktu dan kesempatannya.

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara untuk Sasaran 2

TRANSKRIP

Identitas Responden

Nama Responden : Ibu Nur

Umur : 39 tahun

Pekerjaan : Kepala Dinas Pariwisata

Lokasi Pekerjaan : Ruang Kantor Dinas Pariwisata Surabaya

P : *Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan dari wawancara, dan menanyakan tentang data diri responden*

P : Bagaimana menurut Ibu mengenai Pengembangan di Kawasan wisata Mangrove ekowisata mangrove Gununganyar ?

G2.1: Sebenarnya kalau mangrove belum ada di gununganyar ada belum ada sih mbak pengembangan yang gimanya soalnya tanah disitu juga kan masuk punya masing-masing, ya itu allahamdullahnya sama dinas pertanian di kembangkan dan di beri lahan di situ, ya lumayan lah mbak sekarang dapat bantuan dari CSR, dari mulai bibitnya dan pengembanganya

P : Bagaimana menurut Ibu Pengembangan di Kawasan wisata dan keunikan dalam objek wisata Mangrove untuk menarik wisatawan di ekowisata mangrove Gununganyar ?

G2.2 : Kalau saya lihat sih sebenarnya bisa mbak untuk menarik pengunjung untuk datang kesana apa lagi kita kan punya wisata mangrove ada 2 pastikan ada perbedaan, yang disana bagaimana yang disitu gimana. Untuk yang ada di gunung anyar menurutku menarik lah

apa lagi disitu juga terdapat mangrove yang masih asri toh, terus ada jalan kayu-kayu gitu. Apa lagi kita harus menyelamatkan biota atau burung-burung yang disana, jadi sambil anak perahu gitu sama lihat hewan-hewan atau burung-burung yang kita belum pernah lihat. Dan sekarang jamannya udah cangi mbak ada tempat baru di masukan di media social orang pada tau kalau di sana ada wisata baru tau sendiri masyarakatkan pengenya yang baru dan terkini.

P: kalau aktrasi sendiri bagaimana bu ?

G2.3 : ya sama mbak kan sama-sama masuk proses petamann budidaya mangrover. Jadi kalau keunikan ya masuk situ saja . namun di harapkan ada lah mungkin perbedaan antara mangrove satu dan lainnya seperti kayak di probolinggo itu kan bagus menikmati pantai terbit dan terbenamnya matahari

P : Adakah pengembangan Penyediaan fasilitas umum di ekowisata mangrove Gununganyar ?

G2.4: untuk fasilitator emang kita mbak jadi gini dinas pariwisata itu cuma memfasilitasi dan mendukung, jadi untuk fasilitasnya sendiri di gunung anyar belum ada sih mbak, yang lebih tau itu soalnya Bapeko dan Dinas pertanian, dan toh kalau kita bangun fasilitas tersebut kita harus mikirkan limbah dan lain-lain, tapi kemungkinan bisa mbak tpi gak tau lagi Pemerintah bagaimana

P : Jadi untuk pengembangan dan arahnya mau dikemakan itu adanya di kedua dianas tersebut ya dua itu Bapeko dan Dinas pertanian, dan Faktor selanjutnya adalah Ketersediaan pusat toko souvenir yang menjual cinderamata khas ekowisata mangrove Gununganyar ? soalnya saya waktu wawancara sama penggelolah dulu ada namun sekarang tidak ada.

G2.5 : Untuk ini, ketersediaan toko souvenir ini berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata pantai. Karena didalam aspek apa ya.. kalau kita berwisata ke suatu tempat pasti suatu saat nanti untuk pulang nanti kita cari souvenir. Dan kalau didalam ini apaa hmm namanyaa sapta pesona itu yang terakhir kenangan. Untuk itu perlu kiranya ada toko - toko souvenir di khas ekowisata mangrove Gununganyar. Selama ini kan belum ada, meskipun ada tpi kan udah tutup, malah saya baru tau kalau dulunya ada mbak, nah itu yang perlu kita kembangkan souvenir – souvenir itu khas ekowisata mangrove Gununganyar itu yang belum ada. Pusat toko souvenir juga mempermudah wisatawan membeli cinderamata khas khas ekowisata mangrove Gununganyar

P: oow iya bu rasanya gimana gitu ya bu. Namun untuk fasilitas umumnya bagaimana seperti warung, parker dan musholla ?

G2.6 : kalau itu saya juga tidak tau mbak kalau kamu bagian promosi saja. Tapi kalau itu pasti perlu mbak masak di tempat wisata gak ada fasilita.

P : Ya untuk ketersediaan pusat informasi berupa galeri ekowisata mangrove Gununganyar untuk mempermudah wisatawan berpengaruh dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove Gununganyar?

G2.7 : untuk ketersediaan pusat informasi berupa galeri ekowisata mangrove Gununganyar untuk mempermudah wisatawan berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata mangrove, ada berbagai situs kan itu gunanya untuk memberikan informasi kepada pengunjung. Ehm jadi pusat informasi ini juga penting ya.

P : Ketersediaan pusat keamanan atau seperti pos pantau

umum kawasan ekowisata mangrove Gununganyar untuk mempermudah ?

G2.8 : Ya berpengaruh mbak, karena ehmm kalo tidak ada pusat informasi atau pos maka ehmm apa ya pengunjung mungkin tidak tahu

P: iya sih bu, takutnya ada yang aneh-aneh tau merusak mangrove. Pusat informasi seperti apa ?

G2.9 : ya pengen sih ada pusatnya pos keamanan dan informasi di sendrikan untu wisatawan yang meneliti atau apakan

P : Ketersediaan moda angkutan umum seperti jasa ojek menuju objek wisata apakah faktor tersebut berpengaruh dalam pengembangan kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

G2. 7 : Menurut ibu sangat berpengaruh dan penting, karena ini juga membantu kenyamanan pengunjung. Jadi kalo yang bis besar turun di pinggir jalan, turus ada angkutan lain yang menjemput tau gimana kan di situ jalannya kecil mbak, jadi terkadang hanya mobil dan motor pribadi, di apain jalannya juga segitu mbak mau gimana lagi

P : Terimakasih Bu atas waktu dan kesempatannya.

LAMPIRAN 3

Hasil Wawancara untuk Sasaran 2

TRANSKRIP 3

Identitas Responden

Nama Responden : Pak gunari

Pekerjaan : koordinator pengawas pos mangrove Gunung Anyar dari Dinas Pertanian

Lokasi Pekerjaan : pos jaga mangrove Gunung Anyar

P : *Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan dari wawancara, dan menanyakan tentang data diri responden*

P : menurut bapak jenis wisata apa saja pak di mangrove Gununganyar dan pengaruhi apa tidak pak ?

G3.1 : Kalau di sini sih belum ada mbak. Ya masik itu dermaga yang di miliki sementara yang di buat swadaya masyarakat itu. Namun kami dari Dinas Pertanian sudah merencana kok mbak nantik di sebelah timur dibuat dermaga , terus ada kyak sentral pk1 gitu mbak dan fasilitas kayak yang di kecamatan Lakarsantri sana itu, sekarang pemerintah berbondong-bondong memngembangkan fungsi hutan kota dan harus di imbangkan dengan perkotaan

P : Bearti pemerintah sekarang memilikirkan rencananya bagaiman untuk di kembangkan sebagai hutan kota ya pak ? kalau untuk atraksi dan unikan di ekowisata mangrove Gunung anyar ?

G3.2 : iya mbak bagaimana kita juga tidak merusak keasrian yang sudah ada disini ini juga rencana fasilitas dan tempat-tempatnya masik di revisi sama bu wali, belum tau gimana yang terbaru. Kalau tentang aktraksi kemungkinan ada mbak dan sama kyaknya yg di wisata

mangrove yang ada di Surabaya. Dan untuk keunikan ya sama lah mbak sama yang lain hutan kota yang ada di Surabaya sekarang. Mengedepankan konservasi. Meskipun kita kota seengaknya mungkin Surabaya ini memiliki ciri khas tersendiri dengan hutan kotanya

P: iya pak. Masik di rencanakan pak. Dan atraksi bearti sama kyak yang lainnya ya pak. Namun untuk Fasilitas umum (toko souvenir, depot, parkir, tempat ibadah,dll)

G3.4 : iya mbak masik bahasnya sudah di peta-petakan mbak , aktrasinya yang pnting tidak merusak tumbuhan mangrove saja mbak. Kalau itu pasti ada mbak di sini tpi kan nanti di lihat juga ngerusak tau tidak. Tapi di rencana sudah ada kok. Kalau soauvenir mungkin belum ya mbak ya soalnya belum ada pelatihan untuk mengarah kesitu, namun pasti akan drenanakan masak di objek wisata tidak ada ciri khas

P: begitu ya pak tapi kalau tentang fasilitas keamanan umum untuk memantau mangrove dan wisatawan bagaimana pak berpengaruh tau tidak pak ?

G3.5 : kalau tentang pos pantau ya masik satu ini mbak, tpi nanti kedepanya ada kok soalnya kan ini banyak hewan-hewan liar takutnya di tembak tau gimana, tpi ya masik satu ini sih

P : tapi kalau yang di depan itu pak?

G3.6 : Iya kan itu sekali lagi punya masyarakat sementara kita biarkan dan kita fasilitasi dulu seadanya. Tapi disana itu pos jaga dan pos wisata jadi satu dek. Namanya juga seadanya ya masyarakat yang buat.

P : iya pak saya juga pernah wawancara juga masik miliki masyarakat da nada bantuan dari pemerintah, namun kedepan ada tidakpusat Informasi dan Promosi untuk mengetahui objek ekowisata mangrove

Gununganyar ? Dan alasannya mengapa mempengaruhi?
 G3.7 : Nah kalau itu pasti perlu mbak soalnya biar tidak berfokus wonorejo saja kan media banyak yang tau cuma Wonorejo. Padahal di Gunung Anyar sini ada dan di lakarsantri jadi kita itu harus saling mendukung untuk mengkat hutan kota yang ada di Surabaya ini. Iya mbak kolo tentang pusat informasi itu pasti ada dan nanti ada kantornya sendri

P: bearti harus kerja sama Dinas Pariwisata juga ya pak untuk mempermosikan huta Kota ini salah satunya di Gunung Anyar ya pak ? dan untuk galeri pusat informasi tentang marus bagaimana pak menurut bapak ?

G3.8 : iya dek bias juga seperti itu soalnya kan kalau ada wisata luar banyak yang di sarankan ke wonorejo, di depan kan tadi sudah ada dek tapi ya gitu Cuma galeri seadanya, ya semoga saja, di perbaiki gimana biar wisatawan tau mangrove apa saja dan bedanya apa saja.

P: oow gitu ya pak biar wisatawan juga tau di sini tumbuha mangrovenya apa saja dan hewannya apa saja? Bagamimana peningkatan jaringan jalan perlu tidak sih pak ?

G3.9 : iya mbak kalau bias difoto terus disampingnya tumbuhan apa gitu. Kalau jalan she sementara masuk belum ya tapi ini sudah ada rencananya bauat paving mbak nantiknya kalau di cor gak kayakanya.

P : tapi menurut bapak perlu kan peningkatan jaringan jalan di mangrove Gununganyar ini ?

G3.10 : ya perlu lah mbak nantiknya kan jalan ini salah satunya yang menuju kekawasan mangrove Gununganyar. Kasian pengujung mbak masak kayak gitu mbak lihat sendiri, apa lagi pas hujan mbak kalau gak biasa di jalan lembung ya jatuh kalau pakai motor. Dan

ini akan di paving dari ujung depan sampai timur sana
P : iya pak hehehe. Terimakasih pak atas waktu dan kesempatannya.

LAMPIRAN 4

Hasil Wawancara untuk Sasaran 2

TRANSKRIP 4

Identitas Responden

Nama Responden : Ike Diyah

Pekerjaan : Staf Bidang Fisik Prasarana

Lokasi Pekerjaan : Dinas Perhubungan

P : *Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan dari wawancara, dan menanyakan tentang data diri responden*

P : Menurut mbak Pengembangan di Kawasan wisata Mangrove untuk menarik wisatawan berkunjung di ekowisata mangrove Gununganyar ?

P2.1 : ada sih dek lumayan sudah ada wisata mangrove, naik perahu, ada area kemah, jogging track, dan direncanakan ada mangrove center

P: oow berarti ada jalannya ya mbak untuk berolaraga, kalau keunikan sendiri apa ya mbak disana dalam objek wisata Mangrove untuk menarik wisatawan di ekowisata mangrove Gununganyar ?

P2.2 : mungkin kedepanya biasa di kembangkan simulasi menanam mangrove, workshop kegiatan olahan dari mangrove, misalnya membuat sirup mangrove

P : Itu juga bagus ya mbak buat menambah wawasan dan per ekonomian warga sekitar, menurut mbak Jenis atraksi kegiatan yang terdapat pada kawasan untuk menarik wisatawan berkunjung?

P2.3 : Iya dek lumayan kan selamai ini di pandang sebelah mata kan bias dengan cara seperti, kayak gitu dek, bias juga atraksi sepertinya belum ada, hanya kegiatan mandiri dan wisata boat/perahu.

P : oow ya mbak ya mungkin kan selama ini kurang pahami tentang mangrove, trus bagaimana mbak untuk pengembangan Penyediaan fasilitas souvenir yang menjual cinderamata khas kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

P2.4 : iya dek kan slamai ini pelajaran ya gitu-gitu saja, mungkin ada workshop kegiatan olahan dari mangrove, misalnya membuat sirup mangrove biar ada oleh-oleh khas sana

P : iya mbak biar wisatawan biar menikmati oleh-oleh yang baru dari padah lainnya, hahahah menurut mbak perlu tidak di bagun ketersediaan sarana yakni warung, tempat parkir, musholla, MCK yang mendukung kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

P2.5 : oow ya bias itu dek tapi di luar zona orservasi mungkin ya, dan mungkin di harapkan kalau sudah dibagun biar pengelolah atau pengunjung biarpeningkatan kebersihan, peningkatan ketersediaan sarana penunjang seperti kebersihan (tempat sampah), kebersihan mushola dan kebersihan toilet

P : Fasilitas keamanan umum berupa pos untuk keamanan wisatawan bagaimana mbak ?

P2.6 : kalau itu kan kedepannya pasti ada tpi sudah ada kok perasan kyak gubuk gitu, tapi ya mungkin ditingkat lagi ya dek soalnya tempatnya kyak gitu serem

P : Untuk pengelolaan Informasi di Pusat kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

P2.7 : mungkin biasa ada kedepnnya ada ada mangrove center

P: Ketersediaan pusat informasi berupa galeri kawasan ekowisata mangrove Gununganyar untuk mempermudah ?

P2.8.: sudah ada tapi tidak seperti diwonorejo, mungkin kedepannya ada dek

P : Pengadaan moda angkutan umum seperti jasa ojek menuju objek wisata ?

P2.9 : belum sih dek, tapi denger-denger mau di bangun dermaga, kyak transet gitu dek tpi gak tau lagi.

P : Untuk jaringan jalan sendri bagaimana mbak sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata ?

P2.10 : lumayan, selalu ada upaya perbaikan akses jalan dari Pemkot

P : Bagaimana informasi berupa papan penunjuk jalan, informasi di kawasan wisata dan promosi berupa brosur/katalog dan sosial media untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata

P2.11 : Sekarang jaman cangi dek informasi sebenrnya banyak, tapi pemerintah selalu menginfokan bagaimana pengembanganya Surabaya sekarang

P : Pengelolaan Informasi di Pusat ekowisata mangrove Gununganyar

P2.12 : ya mungkin banyak yang mengetahui sana kan masyarakat sekitar kan de, jadi mungkin swasta masyarakat, dan pemerinta bias saling berkontribusi membangunnya

Pengadaan moda angkutan umum seperti jasa ojek menuju objek wisata ?

P2.13 : belum sih dek, tapi denger-denger mau di bangun dermaga, kyak transel gitu dek tpi gak tau lagi.

P : Untuk jaringan jalan sendri bagaimana mbak sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata ?

P2.14: lumayan, selalu ada upaya perbaikan akses jalan

dari Pemkot

P : Terimakasih ya bu atas waktu dan kesempatannya.

LAMPIRAN 5

Hasil Wawancara untuk Sasaran 2

TRANSKRIP 5

Identitas Responden

Nama Responden : Indah Wahyuningsih, SE

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil di Kelurahan Gunung Anyar Tambak

P : *Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan dari wawancara, dan menanyakan tentang data diri responden*

P : menurut ibu Jenis wisata apa saja yang dimiliki ekowisata mangrove Gununganyar ? dan apakah mmempengaruhi ekowisata mangrove Gununganyar ?

G4.1 : Ya sangat pengaruh mbak, meskipun jenis wisata masuk itu saja kan se,engaknya mangrove itu gak di wonorejo saja yang di kenal orang di Gununganyar itu juga ada mbak.

P: iya bu . Apakah di menurut ibu mau ada apa saja jenis wisatanya yang akan dikembangkan yang di ketahui oleh pihak kelurahan ?

G4.2 : ya yang kita tau sih nantinya akan di kembangkan hutan kota dek, ya sama kayak hutan kota yang lainnya digunung anyar ada mungkin akan di kembangkan seperti itu juga kayak wisata alam gitu mbak menanam dan keliling naik perahu itu, tapi kan sekarang sudah mulai perbaikan dari Dinas Pertanian,

P: oow begitu ya bu, mungkin biar ada bedanya bu dengan hutan mangrove yang lainnya bu. Tapi kalau keunikan dan atraksi sendiri bagaimana bu ?

G4.3: lah bias dibilang gitu dek, kalau tentang keunukan di situ masuk belum ya mungkin kayak keasrian terus

banyak hewan-hewan seperti burung itu kalau cari makan suka di mangrove situ dek. Aktraksi ya belum dek namanya juga masik belum jadi namun harapannya sih pasti ada semoga saja cepat terlaksana.

P : iya buk, jadi banyak ya bu burung datang dan pergi buat cari makan di mangrove Gunung anyar? Ooiya bu kalau tentang faktor Fasilitas umum seperti (toko souvenir, depot, parkir, tempat ibadah,dll) ? bagai mana

G4.4 : iya mbak di situ tranlet hewan burung-burung gitu , soalnya kan disana ada tambak jadi ikannya banyak dan keunikanya juga ada tambak itu di kelolah masyarakat trus ada yang jualan kadang di jembatan yang mau masuk itukan , kalau fasilitas umum itu sangat perlu untuk menujung wisata mangrove itu sendiri dek. Apa lagi kalau ada pusat oleh-oleh atau pusat souvenir yang kas kayak di wonorejo itukan punya olahan kan dari buah mangrovenya da nada kain batiknya gitu.

P : banyak ya pengembangan yang ada di wonorejo ya semoga di gunung anyar juga begitu. dan untuk fasilitas keamanan umum bagaiman bu perlu tidak ?

G4.5 : iya mbak kan Surabaya kanjuga berbondong juga menghijaukan pingiran kota agar seimbang antara penghijauan dan pengembangan kota mbak. Kalau tentang pospantau pasti perlu mbak apa lagi ini kan kawasan konservasi takutnya kayak dulu. Kan sebenarnya itu buat perumahan mbak dulu gara imb dan lain-lain maka dari itu gak bias.

P : jadi situ dulu mau jadi perumahan bu ? terus bagaimana bu untuk statusnya sekarang dan apakah mungkin di tambah lagi pos pantaunya ?

G4.6 : ya kalau sekarang yang pnyak pemerintah mbak sudah gak ada yang berani, ya jagan satu saja kan di situ

luas semoga saja ada perbaikan dan tamabahan di beberapa titik pos keaman, dan keaman juga buat wisatawan bila berkunjung

P : iya ya bu biar aman. Namun untuk kegiatan Informasi dan Promosi berupa papan penunjuk jalan, brosur/ katalog dan sosial media untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata sudah ada bu ? dan menurut ibu pengaruh ?

G4.7 : kalau kegiatan ini sih sudah yambak diweb artike kan suda ada ya sosmed sekarang kan udah cangi ya mbak. Tapi di smping itu kita sebagai kelurahan sudah berupaya untuk memperkenalkan wisata tersebut. Namun gimana lagi adanya masik gitu. Itu juga inisiatif masyarakat RW 7 jadi bagus lah mbak. Namun sebenarnya kita juga ada di RW3 mbak dan di situ juga ada bank sampah jadi nelayan mangrove selain mencari ikan, mereka juga mencari plastic bekas-bekas, gelas dan botol2 gitu dek terus di kumpulkan dan di timbang di situ.

P : bearti sama kyak yang di malang ya bu ? dan pusat informasi berupa galeri tentang pertumbuhan mangrove, hewan untuk mempermudah wisatawan.

G4.8 : iya mbak uangnya itu bentuk tabungan nanti kalau ada yang sakit atau butuh uang itu bias diambil. Jadi masyarakat juga kan belajar menjaga dan merawat. Belum ada sih mbak Cuma ada beberapa di papan yang di depan ya itu juma papan doing kalau galeri di pingir atau gimna itu belum ada.

P : untuk jaringan jalan sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata menurut ibu gmn ?

G4.9 : mungkin ini mbak ada perbaikan soalnya rusakan ada pembagunan rusunawa jadi kalau hujan ya masik

lempun dek, tapi kalau rusunawah sudah selesai. Itu ada rencana perbaiki jalan dek, ya berpengaruh soalnya kan semakin baik jalan di lewati, semakin banyak masyarakat yang mau berkunjung di mangrove gunung anyar.

salah satu jawaban yang dipilih pada masing-masing kriteria data diri responden.

LAMPIRAN 6

Hasil Wawancara untuk Sasaran 2

TRANSKRIP 6

Nama Responden : Eko
 Jabatan: Ketua Karangtaruna

P : Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan dari wawancara, dan menanyakan tentang data diri responden

P : Bagaimana menurut mas Heri mengenai pengembangan di kawasan wisata mangrove gunungunganyar ?

C2.1 : mangrove gunung anyar sudah mulai maju secara bertahap maksudnya maju itu dalam hal pengelolaannya ya. Dulu itu tidak ada apa-apanya pengembangan mangrove kalau objeknya ya masuk itu mbak deramaga sama keliling-keliling saja, sama kalau ada swasta penanaman gitu saja gunung anyar itu. Jalannya dulu masih rabatan sudah lumayan enak lah walaupun masih banyak jalan yang berlubang. Ya berpengaruh soalnya memang keunikan mangrove gunung anyar sendiri ya itu banyaknyamangrove yang masih .. kebanyakan wisatawan yang penasaran sama keasrian datang kesini.

P : Selanjutnya untuk jenis atraksi kegiatan berpengaruh juga untuk pengembangan kawasan mangrove gunung anyar?

C2.3 :dulu ada mbak tahun baru orkes kecilan trus warga di ajak muter-muter mangrove

P : Yang menyiapkan siapa mas?

C2.4 : Karangtaruna nya mbak yang nyiapin.

P : Kalau saya denger juga ada event band-band orkes gitu ya mas? Diadakan setiap apa ya kalau boleh tau?

C2.5 : Setiap tahun biasanya pas ulang tahun pengembanganmangrove gununganyar ya yang ngadakan juga karangtaruna nya di bantu pengelola juga. Tapi ya acaranya di jaan mbak tidak di mangrovenya di dekat dermaga situ

P : Ini kan yang saya lihat belum ada toko souvenir ya mas, apakah nantinya akan di adakan toko souvenir atau bagaimana? Dan apakah ketersediaan toko souvenir berpengaruh dalam pengembangan kawasan pengembanganmangrove gununganyar?

C2.6 : Ya berpengaruh mbak, nanti biar wisatawan mudah mau membeli souvenir dimana apalagi kalau sudah ada tempat yang terpusat ya. Jadi wisatawan juga bisa milih-milih cinderamata khas pengembanganmangrove gununganyar. Tapi memang untuk saat ini belum ada souvenir khas pengembanganmangrove gununganyar mudah-mudahan tahun-tahun mendatang sudah ada souvenir khas pengembanganmangrove gununganyar.

P : Selanjutnya ketersediaan sarana warung, tempat parkir, musholla, MCK yang mendukung kawasan wisata pengembanganmangrove gununganyar apakah menurut mas Eko faktor tersebut berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata pengembanganmangrove gununganyar ?

C2.7 : Sangat berpengaruh mbak, kalau tidak ada sarana yang mbak sebutkan tadi itu ya bukan tempat wisata namanya. Sarana yang mbak sebutkan tadi itu harus ada di suatu tempat wisata, pengunjung pun akan merasa

enak berlama-lama di pengembangan mangrove gununganyar. Kalau tidak ada sarana tersebut kan mereka kesusahan mencari makan kalau lapar,

P : Kalau tempat parkir gimana mas?

C2.8 : Ya itu juga harus ada, tempat parkir yang segitu saja kadang masih kurang mengakomodasi kebutuhan wisatawan loh mbak. Kalau hari besar itu tempat parkirnya ramai jadi mobil atau motornya di parkir di sepanjang jalan gitu. Kan kalau di parkir di pinggir jalan kan gak ada yang jaga toh, mereka juga gak nyaman jadinya mau ninggal mobilnya. Jadi ya memang kalau bisa fasilitas yang ada di pengembangan mangrove gununganyar harus mengakomodasi kebutuhan wisatawan.

P : Untuk ketersediaan fasilitas keamanan umum berupa pos apakah berpengaruh untuk pengembangan mangrove gununganyar?

C2.9 : Berpengaruh, pos keamanan kan gunanya untuk membantu wisatawan yang mengalami kesulitan ya. Entah itu wisatawan yang di pantai atau yang berhubungan sama kendaraan gitu. Jadi kalau ada sesuatu yang buruk langsung ada tempat tujuan untuk informasi-informasi seperti itu.

P : Belum ada ya mas disini pos keamanan nya?

C2.9: Belum ada mbak, adanya ya pos ticketing di depan pintu masuk itu aja jadi satu.

P : Kalau untuk ketersediaan pusat informasi berupa galeri pengembangan mangrove gununganyar apakah berpengaruh untuk pengembangan kawasan wisata berbasis partisipasi masyarakat?

C2.10 : Iya sangat berpengaruh, semua data yang berhubungan dengan pengembangan mangrove

gununganyar ya diolah disini ada tempatnya sendiri atau kantor . Kalau mau mengadakan acara ya informasinya disini. Kalau mau tahu tentang pengembangan mangrove gununganyar nya ya wisatawan bisa tanya disini.

Semuanya ya terpusat di galeri ini.

P : Yang mengurus galeri pengembangan mangrove gununganyar siapa mas? Pengelola atau karangtaruna nya?

C2.11 : Ya dua-duanya mbak, kalau pengelola lebih ke arah administrasi pengembangan mangrove gununganyar. Kalau event ya hm biasanya dari karangtaruna tapi pengelola juga ikut membantu.

P : Apakah faktor pelebaran dan peningkatan jaringan jalan sehingga memperlancar sirkulasi jalan berpengaruh dalam pengembangan kawasan pengembangan mangrove gununganyar?

C2 12: Berpengaruh, ya doakan saja nanti di lebarkan jalannya biar bis juga bisa masuk hehe. Jalan yang baik itu akan mempermudah wisatawan menuju objek wisata. Kalau jalannya jelek kan ya wisatawan nya biasanya males gitu kan. Kalau dilebarkan kan bisa jadi nanti bisa dilewati dua mobil biar gak macet juga kalau tunggu-tungguan hehe. tapi gaktau lagi mbak lihat sendiri jalan menuju kesini hanya bias 1 mobi dan bias pun itu bus kecil,

P : Selanjutnya mas untuk informasi berupa papan penunjuk jalan, informasi di kawasan pengembangan mangrove gununganyar, dan promosi berupa brosur dan sosial media berpengaruh untuk pengembangan kawasan pengembangan mangrove gununganyar berbasis partisipasi masyarakat?

C2. 13 : Sangat berpengaruh mbak, saat ini jamannya

sosial media kalau promosi mengenai pengembangan mangrove gununganyar di sosial media pasti banyak yang tahu, banyak yang akses akhirnya penasaran dan datang kesini. Disini selain pakai sosial media ya promosi pantainya.

P : Kalau untuk papan penunjuk jalannya mas?

C2.14 : Kita itu yang bikin sendiri, banner yang selamat datang juga kami bikin sendiri. Masyarakat disini sudah mandiri, bikin sendiri masang juga sendiri hehe. Papan penunjuk itu juga penting, untuk membantu atau mempermudah wisatawan menunjukkan arah menuju lokasi wisata. Kalau kebetulan mau tanyak arah tapi gak ada orang kan ya susah, bikin bingung wisatawan apalagi pengembangan mangrove gununganyar ini letaknya di dalam. Kalau tidak ada papan penunjuk jalan kan wisatawan tersesat.

P : Faktor terakhir yakni pengelolaan pusat informasi pengembangan mangrove gununganyar berpengaruh bagi pengembangan kawasan pengembangan mangrove gununganyar?

C2. 15 : Ya itu juga berpengaruh, wisatawan yang k bisa mengetahui destinasi wisata yang adadi Kecamatan Gununganyar . Kalau mereka memilih pengembangan mangrove gununganyar sebagai destinasi wisata kan menambah *income* gunung anyar juga.

P : Oh ya mas ini yang terakhir menurut Mas Eko sendiri apa ada faktor lain selain yang sudah saya sebutkan dan berpengaruh dalam pengembangan mangrove gununganyar

C2.16 : Dana ya atau modal dari pemerintah. Kalau pengembangan pengembangan mangrove gununganyar kan tidak mungkin sepenuhnya modal dari masyarakat

sendiri, ya itu perlu modal juga dari pemerintah.

LAMPIRAN 7

Hasil Wawancara untuk Sasaran 2

TRANSKRIP 7

Identitas Responden

Nama Responden : Sari

Pekerjaan : Pemilik Warung

Tempat : Mangrove Gununganyar

P : *Memperkenalkan diri, menjelaskan maksud serta tujuan dari wawancara, dan menanyakan tentang data diri responden*

P : Menurut mbak Pengembangan di Kawasan wisata Mangrove untuk menarik dan jenis wisatanya apa wisatawan berkunjung di ekowisata mangrove Gununganyar ?

P1.1 : Ya kalau dulu banyak mbak mbak lihat saja itu banyak gobok cipak,e warung-warung, saiki aku tok mbak soal,e tambah sepi mangrove,e. ya kalau ada pengunjung naik dermaga terus muter-muter nanti ketemu gazebo sambil lihat mangrove sama kadang ada moyetnya. Pengennya di kembangin kyak di wonorejo mbak

P : oow berarti dulu lumayan ramai ya mbak dari pada sekarang ??? Keunikan Apa sih mbak disana dalam objek wisata Mangrove untuk menarik wisatawan di ekowisata mangrove Gununganyar ?

P1.2 : iya mbak padahal di internet udah banyak tapi kok tetep sepi saya saja jualan melayani tukang bangunan, dan nelayan yang ada di sini mbak, kalau kenikan kan belum banyak mbak ya pengennya ada bedanya gimana gitu mbak. unik ya susah menarik minat wisatawan mbak. Paling yang datang ya wisatawan lokal aja mbak,

sedangkan kalau buat saya sebagai yang punya warung jarang wisatawan lokal beli – beli di saya. Yaa namanya lokal kan berarti sudah sering kesini lah atau sudah tau bagaimana lokasinya, jadinya jarang banget mbak beli atau mencoba

P : Jadi dulu banyak yang menarik ya mbak masuk banyak mangrove juga . dan untuk atraksi lainnya gmn mbak menurut mbak Jenis atraksi menam seperti itu yang terdapat pada kawasan untuk menarik wisatawan berkunjung?

P1.3 : Oalah dulu mbak ada mbak kalau tahun baru orkes lumaya ada pengujung tapi ya orang dekat sini , tapi sekarang ya Cuma gini-gine saja.ya kalau menanam gitu ada mbak dari apa seponsor itu tpi jarang banget paling ya orang dinas yang di pos sana yang ngerawat dan menam

P : Bearti belum ada campur tangan pemerinta atau swasta gitu mbak untuk pengembangan Penyediaan fasilitas souvenir yang menjual cinderamata khas kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

P1.4 : Ya pengaruh mbak. Kan bisa nanti seumpama mbak beli, terus dikasih tau temennya. Temennya tau ada yang khas, pengen kesini, gitu terus mbak jadi mulut ke mulut bisa juga. Di Internet juga bisa. Jaman wes canggih mbak

P : Menurut mbak perlu tidak di bagun ketersediaan faktor Fasilitas umum (toko souvenir, depot, parkir, tempat ibadah,dll) sapakah mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove Gununganyar ?

P1.5 : Berpengaruh sekali mbak. Kalau warung kayak saya ini ya nanti kalau seumpama mereka laper, atau mau bawa oleh – oleh ya bisa mampir. Kan kebanyakan

yang datang mesti sekeluarga gitu mbak. Bergerombol. Kalau parkir ya penting. Kalau terkenal gak aman kan ya susah nanti pada gamau kesini hehe. MCK buat mandi habis main – main air. Musholla juga buat yang mau beribadah. Sama kita – kita ini yang disini dari pagi sampai sore juga biar bisa beribadahnya gampang. Biasanya masih di kios masing – masing.

P : iyasih mbak di sini belum ada Fasilitas umum ya mbak kayak yang ada di wonorejo, untuk keamanan wisatawan bagaimana mbak ?

P1.6 : Di sana ada mbak mantaunya bagaimana mbak, be,e mene kyok wonorejo mbak. Itu cuaca ada satu saja . tapi perlu mbak

P : Untuk pengelolaan Informasi dan promosi di Pusat kawasan ekowisata mangrove Gununganyar ?

P1.7 : Ya segera diberi pengarahan atau informasi mbak seperti sentra kuliner, sentra penginapan, terus tempat main – mainnya dimana gitu lah. Jadi mempermudah wisatawan dan membuat wisatawan mau kembali lagi kesini.

P: Ketersediaan pusat informasi berupa galeri kawasan ekowisata mangrove Gununganyar untuk mempermudah ?

P1.8 : Harus ada, dan jelas berpengaruh. Ketika informasi masuk darimana-mana ya masuknya dari sini. Sementara disini kan yang susah signal karena signal gak ada kita pake HT. Nah nggh yang di onlinekan kan sementara datanya dari galeri ini kan. Ya kalau mbak-mbak ini mau cari data atau tanyak tanyak kan ya tinggal datang disini toh.

P : Pengadaan moda angkutan umum seperti jasa ojek menuju objek wisata ?

P1.8 : Ya pengaruh mbak mosok kate seneng-seneng kok bingung kate numpak op nang mangrove

P : Untuk jaringan jalan sendiri bagaimana mbak sehingga memperlancar sirkulasi jalan menuju objek wisata ?

P1.9 : Ya penting mbak mosok kyok ngunu iku mbak, lek udan banjir, ronoe yo lempong tok

P : Bagaimana informasi berupa papan penunjuk jalan, informasi di kawasan wisata dan promosi berupa brosur/katalog dan sosial media untuk mengetahui objek dan daya tarik wisata

P1.10 : kan sekarang jaman cangi mbak arek-arek paling yo lumayan ngerti

P : Terimakasih ya bu atas waktu dan kesempatannya.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya, 20 Oktober 1993, merupakan anak kedua dari pasangan Suyono dan Siti Rahayu. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK Citra Taruna Surabaya, SDN Klampis Ngasem 2 Surabaya, SMP Ipiems Surabaya, SMA Ipiems Surabaya, dan terakhir tercatat sebagai Mahasiswa di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya melalui jalur SNMPTN pada Tahun 2012 dengan NRP 3612100023. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam beberapa organisasi mahasiswa, antara lain Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) selama 2 periode sebagai staff Departemen Sosial Masyarakat HMPL ITS pada tahun 2013 dan 2014. Selama perkuliahan, penulis juga aktif dalam kepanitian-panitian yang di selenggarakan di lingkungan pwk dan ITS. Apabila ada kritik dan saran tentang Tugas Akhir ini dapat disampaikan melalui email windyhera9@gmail.com.

“ Halaman Ini Sengaja dikosongkan ”